

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU
PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 1
TUNJUNGAN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Mega Adjie Wikhda

NIM : 1903036030

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mega Adjie Wikhda

NIM : 1903036030

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**Strategi Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru Di SMP
Negeri 1 Tunjungan, Blora**

secara keseluruhan adalah hasil penulisan / karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 17 September 20

Pembuat Pernyataan,



Mega Adjie Wikhda

NIM: 1903036030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 024-7601295
Fax. 024-7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Strategi Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1
Tunjungan Blora**
Penulis : Mega Adjie Wikhda
NIM : 1903036030
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 26 September 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. Wahyudi, M.Pd
NIP. 196812121994031003

Sekretaris Sidang

Dr. Fatkuroji, M.Pd
NIP. 97704152007011032

Penguji I

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.
NIP. 197708162005011003



Penguji II

Dr. M. Rikza Chamami, M.Si.
NIP. 198003202007101001

Pembimbing,

Syaiful Bakhri, M.MSI
NIP. 198810302019031011

NOTA DINAS

UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

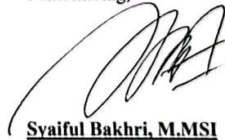
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Strategi Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1
Tunjungan Blora**
Nama : Mega Adjie Wikhda
NIM : 1903036030
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Svaiful Bakhri, M.MSI

NIP. 198810302019031011

ABSTRAK

Judul : STRATEGI PENINGKATAN MUTU
PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 1 TUNJUNGAN
BLORA

Penulis: Mega Adjie Wikhda

NIM : 1903036030

Berangkat dari kurangnya kualitas dalam pembelajaran guru yang mana menjadikan salah satu masalah yang harus diatasi oleh pihak sekolah dengan melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Studi ini bertujuan untuk menjawab permasalahan 1) Bagaimanakah strategi peningkatan mutu profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tunjungan Blora? 2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam strategi peningkatan mutu profesionalisme guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tunjungan Blora?

Penelitian yang merupakan penelitian lapangan dengan bentuk (*field reseradch*) yang mana memiliki sifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Serta menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan beberpa

metode yaitu wawancara/interview, metode dokumentasi, serta metode observasi, dengan menggunakan beberapa langkah analisis data, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta menyimpulkan data.

Setelah melakukan penelitian, menunjukkan bahwasannya:

- 1) Strategi peningkatan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora dilakukan dengan cara melalui guru diarahkan untuk mengikuti kegiatan pelatihan, MGMP, workshop mini, BIMTEK, supervisi, rapat kerja, program penijauan secara khusus dengan contoh sertifikasi, mendorong guru untuk mengikuti seminar maupun webinar, adanya IHT (*In House Training*) serta mengintensifikasikan dari peran kepala sekolah, dan kepala sekolah memberikan penilaian kepada tenaga.
- 2) Faktor pendukung dan faktor pengambat. Adapun faktor yang mendukung terkait strategi peningkatan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora sendiri ialah peran aktif kepala sekolah, jumlah guru serta kualifikasi sudah cukup memadai, beberapa guru sudah memiliki sertifikat mengajar sesuai dengan bidangnya, tenaga pendidik mau memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran, untuk faktor penghambatnya ialah terdapat banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru, kepadatan materi sehingga membuat guru kurang mampu untuk melakukan variasi metode, paradigma sistem

Pendidikan, kurikulum serta kebijakan yang terus menerus mengalami perubahan juga menjadikan sebagai salah satu kendala dalam peningkatan profesionalisme guru.

Kata kunci: *Strategi, Peningkatan, Profesionalisme, Guru*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ل	l	ع	-
س	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ه	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
س	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Mad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُو

ai = اِي

iy = اِي

MOTTO

Guru, “Yang ditiru dan diteladani”

Yang namanya guru ya harus belajar sepanjang hayat, kalau tidak mau belajar ya tidak perlu menjadi guru

- Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Tunjungan-

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia dan hidayahNya kepada penulis. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW, pemimpin seluruh umat manusia, dan semoga pula tercurah atas keluarga dan para sahabatnya yang menjadi sumber ilmu dan hikmah.

Alhamdulillah atas izin dan pertolongann-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora” dengan baik dan lancar.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak bisa hidup secara individual dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam proses penyusunan skripsi ini. Karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan semua pihak yang telah membimbing, memberi arahan, dukungan serta semangat dan kontribusi dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan mohon maaf sudan banyak merepotkan. Dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, secara khusus penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang

2. Bapak Dr. Fatkurroji, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Bapak Syaiful Bakhri, M.MSI. selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan masukannya kepada penulis.
4. Bapak Agus Mutohar, M.A., Ph.D.. Selaku dosen wali yang memberi bimbingan dan arahan selama menjalani perkuliahan di kampus.
5. Ayahanda Juli Eko Purwanto dan Ibunda Sri Rahayu serta Ayahanda Agus Winarto yang tidak henti-hentinya mendoakan dan mendukung penulis baik moral maupun materiil. Dan selalu mencurahkan kasih sayang dan nasehat-masehat yang akan penulis selalu tanamkan dalam hati.
6. Seluruh dosen dan staf karyawan program studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Dewan penguji, yang telah membimbing dan menguji sidang munaqosah skripsi ini.
8. Keluarga besar SMP Negeri 1 Tunjungan Blora, khususnya untuk kepala sekolah Bapak Parjo S.Pd., M.Pd.. dan segenap jajaran guru dan staf, terima kasih sudah bersedia menjadi bahan penulisan skripsi penulis.

9. Diri sendiri yang telah berhasil menyusun skripsi ini dengan berbagai macam masalah yang tiba-tiba mengahmpiri di ujung semester, terima kasih telah bertahan.
10. Adik Mahardhika Hasian Putra yang selalu memberikan energi positif.
11. Neilidar Asma S.Pd, Lia Ni'matun S.Pd, Muamar Kadafi S.Pd kakak-kakak yang selalu menjadi *support system* penulis
12. Teman-teman tercinta penulis Mudrikah Al Munawaroh, Nabela Jaziliah, Puji Larassati, Khoirunni'mah yang telah menjadi tempat sambat penulis selama masa kuliah
13. Teman-teman ngambis M. Anang Ma'ruf, M. Iqbal Aziz, Masdar Hilmy, Anur Izma Aziz Amana yang senantiasa kebersamai penulis dimasa akhir mengerjakan tulisan ini. Teman-teman seperjuangan yang selalu menemani penulis selama masa perkuliahan Dely Tresia Putri S.Pd., Fiqya Ainatul Latifa, Rizky Ramadhan, Mila Isna, Sholahuddin dan teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih sudah mewarnai hari-hari sebagai mahasiswa.
14. ADELFO MPI 19A, Keluarga besar MPI 2019, IMPARA 2019, IKAJATIM 19, HMJ MPI UIN Walisongo, KKN MIT 14 kelompok 29, LPM Edukasi dan para senior junior yang sudah mengenalkan banyak tentang berproses di kampus. Terima kasih sudah memberi banyak pengalaman dan pembelajaran hidup saat di kampus maupun di luar kampus.

15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas segala bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama penulis menempuh Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi masih banyak kekurangan, sehingga dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik, saran, dan koreksi dari semua pihak guna melengkapi dan memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu. Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT berkenan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulisan

Penulis

Semarang, 17 September 2023



Mega Adjie Wikhda

NIM: 1903036030

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	14
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Deskripsi Teori.....	17
B. Kajian Pustaka Relevan.....	47
BAB III METODE PENULISAN	59
A. JENIS DAN PENDEKATAN PENULISAN	59
B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN.....	60

C. SUMBER DATA.....	60
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA DATA.....	76
A. Deskripsi Data.....	76
1. Gambaran Umum Sekolah	76
2. Pengaplikasian Strategi Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Tunjungan.....	84
3. Faktor Pendukung maupun Faktor Penghambat dari Strategi Peningkatan Mutu Profesionaliseme Guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora.	129
B. Analisis Data.....	132
BAB V PENUTUP	159
A. Kesimpulan	159
B. Saran	160
C. Kata Penutup.....	162
DAFTAR PUSTAKA	163
LAMPIRAN.....	168

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	48
Tabel 3.1 sumber data	62
Table 3.2 Observasi	65
Tabel 3.3 Wawancara.....	68
Table 3.4 dokumentasi	69
Table 4.1 <i>planning, controlling, improvement</i> rapat kerja.....	91
Tabel 4.2 <i>planning, controlling, improvement</i> minii workshop	94
Table 4.3 <i>planning, controlling, improvement</i> IHT	101
Tabel 4.4 <i>planning, controlling, improvement</i> MGMP	108
Tabel 4.5 <i>planning, controlling, improvement</i> BIMTEK	114
Tabel 4.6 <i>planning, controlling, improvement</i> Pelatihan-pelatihan	121
Tabel 4.7 <i>planning, controlling, improvement</i> Supervisi	125
Tabel 4.8 Rekomendasi rapat kerja.....	137
Tabel 4.9 Rekomendasi mini workshop.....	139
Tabel 4.10 Rekomendasi IHT	143
Tabel 4.11 Rekomendasi MGMP	146
Tabel 4.12 Rekomendasi BIMTEK	148
Tabel 4.13 Rekomendasi pelatihan-pelatihan	151

Table 4.14 Rekomendasi Supervisi.....	154
---------------------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Badan BPS Jateng.	
Gambar 2.1 Konsep Trilogy Juran.....	22
Gambar 2.2 Kerangka berpikir	58
Gambar 4.1 logo SMP Negeri 1 Tunjungan Blora	77
Gambar 4.2 gambar SMP Negeri 1 Tunjungan Blora.....	77
Gambar 4.3 Rapat kerja	90
Gambar 4.4 Workshop mini penyusunan KTSP dan KOSP.....	94
Gambar 4.5 Pelaksanaan In House Training.....	100
Gambar 4.6 Penggunaan media belajar dari adanya kegiatan MGMP	105
Gambar 4.7 Platfrom Simpatik	118
Gambar 4.8 Platfrom guru belajar dan guru berbagi	119
Gambar 4.9 Proses pembelajaran.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyelenggaraan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki visi misi yang kuat dengan pembentukan akhlakul karimah serta menjadi manusia yang ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa (YME). Hal ini membawa sebuah konsekuensi pada perumusan tujuan pendidikan di SMP sebagai wadah lembaga pendidikan. Tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SNP) no.20 tahun 2003 bab II pasal 3 yaitu agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME. Profesional sendiri merupakan sikap maupun karakter yang mana ditunjukkan oleh seseorang terhadap pekerjaan yang dilakukan. Professional seorang guru dapat dilihat dari kompetensi ataupun kemampuan dasar yang dimiliki aau ketekunan disiplin keiluan yang dimiliki.

Konsep guru professional kerap dikaitkan dengan pengetahuan terkait wawasan ataupun kebijakan pendidikan, teori pembelajaran dan belajar, evaluasi terhadap pembelajaran, manajemen pengelolaan sekolah maupun

kelas, teknologogi informasi maupun komunikasi, serta evaluasi pembelajaran.¹

Guru yang professional, diatur dalam undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 no 14 terkait guru maupun dosen yang tertuang pada bab III, dalam undang-undang tersebut menyatakan terkait prinsip seorang guru yang professional, bahwasannya profesi seorang guru merupakan suatu bidang pekerjaan khusus yang mana dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. Mempunyai bakat, minat, panggilan jiwa, maupun idealisme
2. Mempunyai sebuah komitmen untuk meningkatkan mutu Pendidikan, keimanan, ketaqwaan, maupun akhlak mulia.
3. Mempunyai kualifikasi akademik serta latar belakang Pendidikan yang sesuai dengan bidang dan tugasnya.
4. Mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidang tugas guru
5. Mempunyai jiwa tanggungjawab terkait pelaksanaan tugas profesionalannya.

¹ Tim Penulis Pendidikan Balai LITBANG, “ Pemetaan Mutu Madsah Aliyah, Dalam rangka mencapai Standar Nasional Pendidikan di Provinsi RIAU”, (Jakarta, Balai Litbang Agama, 2011), h. 200

6. Mempunyai penghasilan yang telah ditentukan sesuai dengan pretasi kerjanya.
7. Mempunyai kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalannya dengan cara belajar sepanjang hayat.
8. Mempunyai jaminan yakni sebuah perlindungan hukum dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan
9. Mempunyai organisasi profesi yang mana organisasi tersebut memiliki wewenang untuk mengatur segala hal yang berkaitan dengan tugas dari keprofesionalan guru.²

Pada lembaga pendidikan, seorang guru tentunya mempunyai peran yang sangat amat penting, peran yang dimaksud ialah peran sentral yang mana memiliki fungsi untuk meningkatkan sebuah mutu pendidikan, yang mana selaras dengan berbagai macam tuntutan yang diberikan pada setiap guru, serta berbagai syarat akademik guru tersebut, dengan demikian keberadaan guru sangat diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang mana didasari oleh kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh

² Undang-Undang No. 14 tahun 2005, Tentang guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2012), hlm. 20-21

guru tersebut. seiring dengan tuntutan perkembangan jiwa anak. Senada dengan Peraturan Pemerintah (PP) no. 19 tahun 2005 yang tertuang pada pasal 28 ayat 3 serta permendiknas no 16 tahun 2017 yang mana seorang guru diharuskan memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun professional.

Arus globalisasi membuat SDM mau tidak mau agar meningkatkan kualitasnya, dapat diartikan bahwasannya SDM mampu untuk menghadapi berbagai macam rintangan, persaingan, maupun perubahan dalam dunia global. Karenanya SDM yang memiliki kualitas akan berpengaruh pada mutu pendidikan yang akan menjadi sebuah prioritas. Salah satu keuntungan ketika memiliki SDM yang berkualitas ialah akan terciptanya pendidikan yang bermutu, sehingga dapat diartikan peningkatan serta pengembangan sebuah mutu dalam dunia pendidikan menjadi prioritas yang utama untuk segera diselenggarakan.

Joseph M. Juran salah satu tokoh dalam pengembangan mutu sendiri yang mana Juran dengan konsepnya merupakan sebuah konsep mutu dalam bisnis yang mana berorientasi pada sebuah profit atau keuntungan. Namun, konsep yang diusung M. Juran dapat diadopsi

ataupun diterapkan pada sebuah Lembaga pendidikan yang mana berorientasi pada layanan jasa mutu di lembaga pendidikan. Josep Juran menyatakan bahwasannya istilah mutu dengan “*quality is fitness for us*” yang memiliki arti sebuah mutu merupakan terdapat kesesuaian dengan keutuhan pelanggan. Dunia pendidikan, terdapat dua istilah dalam pemaknaan pelanggan yang pertama adalah pelanggan internal meliputi kepala sekolah, guru, karyawan, serta yang kedua adalah pelanggan eksternal meliputi siswam orang tua, pemerintah, Masyarakat, dan lainnya. Tak hanya itu Juran juga menawarkan tiga tahap dalam sebuah proses untuk peningkatan mutu sendiri, yang mana lebih diketahui dengan istilah trilogy juran, seagaimana berikut:

1. *Quality Planning* (perencanaan mutu)
2. *Quality Controlling* (pengendalian mutu) dan
3. *Quality Improvement* (peningkatan mutu)

Guru memiliki peranan penting, sehingga suda seharusnya seorag guru mendapatkan perhatian lebih dari kepala sekolah, yang mana kepala sekolah memiliki peran sebagai top *leader* dalam lembaga pendidikan. Adapun perhatian yang dapat kepala sekolah berikan kepada guru yaitu dapat berupa pendampingan, pembinaan, koordinasi,

evaluasi, memberikan arahan, pengawasa, memotivasi, memberikan arahan, serta mengapresiasi. Sehingga, dapat diartikan bahwasannya sebuah profesionalisme sebuah implikasi kepemimpinan dari kepala sekolah dalam memajemen seluruh komponen yang telah ada di sekolah. Profesionalisme juga dapat dilihat dari penguasaan terhadap bidang ilmu yang mana diajarkan, ataupun keahlian serta komitmen moral yang tinggi terhadap sebuah tanggung jawab.³

Sumber Daya Manusia di Indonesia masih terdapat salah satu permasalahan yang tengah berkembang. SDM sendiri dapat disebut sebagai *human resource* yang mana dalam dunia pendidikan sendiri manajemen SDM condong mengarah pada pembangunan pendidikan yang memiliki mutu tinggi, menciptakan SDM yang produktif, kreatif, handal, maupun berprestasi.⁴ Sehingga dalam melaksanakan tugas maupun fungsinya sebagai guru dapat berjalan secara professional, selain itu juga guru harus memiliki kompetensi antara lain: peran guru setidaknya mempunyai sertifikasi yang sesuai dengan jenjang maupun kewenangan dalam

³ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Edisi Revisi. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 83.

⁴ Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabet, 2011) h. 230

mengajar, sehat jasmani serta rohani, mempunyai sebuah kemampuan guna mewujudkan dari adanya tujuan pendidikan nasional itu sendiri, selanjutnya, seorang guru juga diwajibkan untuk menempuh pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini, pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi yang terakreditasi.⁵

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعِيرُ
مَا يَقَوْمٌ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ
لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

*Lahu mu'aqqibātum mim baini yadaihi wa min khalfihī
yahfazunahu min amrillāh, innallāha lā yugayyiru mā biqaumin
hattā yugayyiru mā bi`anfusihim, wa izā arādallāhu biqaumin
sū`an fa lā maradda lah, wa mā lahum min dūnihī miw wāl*

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu

⁵ Ibid., h. 233

kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dalam tafsir Jalalayn surat Ar-Ra'du ayat 11 dapat ditafsirkan sebagaimana berikut: (Baginya) manusia terdapat malaikat-malaikat yang akan selalu mengikuti secara bergiliran, baik di muka maupun dibelakang. Malaikan menjaga manusia atas perintah Allah, dari makhluk-makhluk selainnya. sungguh Allah tidak serta merta mengubah Nasib sebuah kaum, yang mana memiliki artian bahwasannya Allah tidak mencabut dari manusia nikmat-Nya (sehingga mereka 'kaum' harus menguah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri) dari keadaan yang durhaka menjadi baik. Dan apabila Allah mengkehendaki sebuah keburukan terhadap suatu kaum , maka Allah akan menimpakan Azab, dan taka da yang menolongnya kecuali Allah sendri.

Tafsir diatas dapat disimpulkan bahwasannya Allah sudah memberi anugerah berupa kenikmatan pada setiap manusia, bahkan kenikmatan selalu dianugrahkan Allah semenjak manusia dilahirkan. Dapat diartikan juga bahwa melakukan suatu pekerjaan harus dilakukan secara optimal, karena setiap proses-proses merupakan sebuah gambaran

dari out-put yang dibentuk. Sampai disini, lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Islam tidak akan mempunyai kredibilitas yang baik jika tidak ditunjang dengan manajemen sumber daya manusia yang memadai dalam memproses peningkatan mutu lembaga pendidikan, yaitu sumber daya manusia yang diisi oleh orang-orang yang profesional dan handal di bidangnya.

Kabupaten Blora sendiri berada ditingkat ke 16 dari 35 kabupaten atau kota dalam hal kualitas pendidikan. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah perihal harapan lama sekolah dari tahun 2020-2022 mengalami kenaikan beberapa persen. Selain harapan lama sekolah, harapan lama sekolah di kabupaten Blora sendiri mengalami kenaikan. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian di kabupaten Blora.

(<https://jateng.bps.go.id/indicator/26/83/1/indeks-pembangunan-manusia-metode-baru-.html>).⁶

⁶ Badan Pus

Kabupaten / Kota	Usia Harapan Hidup saat Lahir (tahun)			Harapan Lama Sekolah (tahun)			Rata-rata Lama Sekolah (tahun)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022	2020	2021	2022
	Kabupaten Banjarnegara	74,18	74,28	74,37	11,46	11,63	11,81	6,74	6,75
Kabupaten Banyuwangi	73,72	73,80	73,88	12,85	13,03	13,21	7,52	7,53	7,78
Kabupaten Batang	74,69	74,74	74,79	12,01	12,13	12,14	6,87	6,88	6,90
Kabupaten Blora	74,41	74,51	74,60	12,20	12,35	12,44	6,83	6,90	7,01
Kabupaten Boyolali	75,95	76,03	76,12	12,56	12,57	12,62	7,84	7,85	8,08
Kabupaten Brebes	69,33	69,54	69,74	12,04	12,05	12,15	6,21	6,22	6,35
Kabupaten Cilacap	73,73	73,90	74,07	12,50	12,63	12,66	6,97	7,00	7,18
Kabupaten Demak	75,40	75,46	75,52	13,31	13,32	13,33	7,71	7,86	8,10
Kabupaten Grobogan	74,75	74,84	74,93	12,30	12,44	12,45	6,91	7,11	7,26
Kabupaten Jepara	75,84	75,91	75,97	12,75	12,76	12,77	7,68	7,70	8,09
Kabupaten Karanganyar	77,47	77,55	77,64	13,68	13,69	13,70	8,56	8,57	8,79
Kabupaten Kebumehen	73,40	73,55	73,70	13,34	13,35	13,36	7,54	7,55	7,85
Kabupaten Kendal	71,43	71,48	71,53	12,95	12,96	12,97	7,45	7,46	7,71
Kabupaten Klaten	76,28	76,36	76,45	13,24	13,30	13,40	8,38	8,41	8,70

Gambar 1.1 Badan Pusat Statistik Jateng

Memilih SMP Negeri 1 Tunjungan Blora sebagai tempat penelitian dikarenakan didasari oleh beberapa faktor yang medasari SMP Negeri 1 Tunjungan Blora sebagai lokasi dari penelitian ini ialah hasil dari wawancara pra-riset bersama kepala sekolah yang telah penulis lakukan di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora diantaranya:

1. Masih banyaknya materi pelajaran yang mana menuntut guru untuk terus berlomba-lomba untuk menyelesaikan target dari materi, sehingga metode konvensional seperti contoh tanya jawab, ceramah, resitasi yang menjadi andalan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada, tak hanya itu kurangnya pemahaman terkait strategi pembelajaran, kurangnya kemahiran dalam pengelolaan kelas,
2. Kurangnya kemampuan ketika mengevaluasi pembelajaran pada siswa serta kurang bisa dalam manajemen waktu, sehingga hal ini membuat

mengajar hanya memenuhi kewajiban tanpa diimbangi dengan tanggung jawab sehingga terdapat beberapa pendidik yang bekerja hanya dengan perintah serta bersifat administratif.

3. Banyaknya platform yang harus guru pelajari sehingga membuat beberapa guru mengalami kewalahan, meskipun cenderung memudahkan guru, akan tetapi tidak semua guru memiliki kemampuan IT yang bagus terutama guru yang akan purna tugas banyak yang belum mampu mengoperasikan platform-platform yang ada.⁷

Kurangnya kualitas pada pembelajaran dapat menjadi penyebab ataupun masalah yang harus segera diatasi oleh sekolah itu sendiri, dengan menggunakan siasat untuk meningkatkan profesionalisme guru. Strategi sendiri dapat dipahami dengan sebuah seni maupun ilmu dalam pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*), dan evaluasi (*evaluating*), yang mana jua mempertimbangkan beberapa faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal pendidikan, jua mengakomodir kepentingan yang ada

⁷ Hasil Wawancara Pra Riset Bersama Parjo, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tunjungan Blora pada tanggal 10 Maret 2023

didalamnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kualitas mutu akan bergantung pada pemilihan strategi yang tepat, maka perlu adanya pembinaan dan dilembagakan kemampuan yang professional pendidik dalam mengelola program pembelajaran sehingga terbentuklah pendidikan yang inovatif.⁸

Demikian, adanya profesionalisme guru akan memberikan sebuah kontribusi dalam berbagai upaya dalam perbaikan kualitas pendidikan nasional, sebagai salah satu masalah dalam strategi peningkatan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Blora sendiri masih bersifat konvensional dengan menekankan pada pemenuhan-pemenuhan standar kompetensi serta kurangnya pertahatian baik dalam inovasi pada strategi peningkatan mutu guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora, maka berdasarkan permasalahan yang ada, penulis ini melakukan pemahaman lebih lanjut dengan judul

**“STRATEGI PENINGKATAN MUTU
PROFESIONALISME GURU DI SMP NEGERI 1
TUNJUNGAN BLORA.”**

⁸ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2012), hlm. VII-VIII

B. Rumusan masalah

Adanya latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah keadalam rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimanakah strategi peningkatan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam strategi peningkatan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam penulisan ini ialah:

1. Guna memberikan deskripsi serta menganalisis strategi peningkatan mutu profesionalisme di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora.
2. Guna mengetahui apa saja yang menjadikan faktor pendukung maupun faktor penghambat dari startegi peningatan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi kemajuan perkembangan ilmu manajemen khususnya dalam manajemen pendidikan mengenai strategi peningkatan mutu profesionalisme guru

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan masukan maupun evaluasi untuk kedepannya terhadap profesionalisme guru itu sendiri

- b. Bagi Lembaga Sekolah

Adanya penulisan ini penulis berharap bisa menjadi masukan untuk lembaga sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan tanggung jawab pendidikan serta membantu menjadikan SMP Negeri 1 Tunjungan ini menjadi lembaga pendidikan yang lebih baik

- c. Bagi Guru

Penulisan ini dapat dijadikan masukan bagi guru supaya meningkatkan profesional agar kedepannya dapat lebih baik lagi dalam pembelajaran serta dapat belajar dan berkarya, berkolaborasi dan berbagi ilmu dengan teman sejawat.

d. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan bagi penulis terkait strategi yang bisa digunakan untuk mengembangkan profesionalisme guru sendiri yang mana dapat menambah pengalaman baru yang nantinya dapat\ berguna dalam pendidik di masa depan.

e. Bagi orang tua siswa

Dapat mengetahui sejauh mana profesionalisme guru yang ada di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora sendiri, sehingga orang tua juga turut memperhatikan profesionalisme guru.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Strateigi*

Pendapat Wojowasita, “strategi” mempunyai arti sebuah ilmu atsu siasat untuk berperang, dapat diartikan pula sebagai akal tipu muslihat untuk mencapai sesuatu.⁹ sedangkan M. Andre Marti mengatakan bahwa sebuah upaya akal untuk mencapai suatu maksud serta tujuan yang telah direncanakan.¹⁰ Tak hanya itu strategi sendiri memiliki arti sebagai sebuah garis-garis besar haluan yang mana bertindak dalam sebuah usaha untuk mencapai sebuah sasaran yang telah ditetapkan.¹¹

Strategi sendiri merupakan sebuah ilmu serta dalam menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan sebuah kebijakan tertentu. Sehingga dapat diartikan juga sebagai ilmu maupun seni dalam mengomandai atau pemimpin bala tentara untuk menghadapi suatu musuh di

⁹ Wojowasito, Kamus Bahasa Indonesia, (Malang: Cv. Pengarang, 2013) hlm, 393

¹⁰ M. Andre Maartin dan F.V. Bhaskara, Kamus Bahasa Indonesia Milinium, (Surabaya: Karina, 2012), hlm. 556

¹¹ Syaeful Bahri Djmaarah dan Aswaan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 5

perang dengan kondisi yang menguntungkan. Dapat diartikan juga sebagai sebuah rancangan yang teliti terkait tindakan guna tercapai sasaran khusus.¹²

Penjabaran mengenai strategi merupakan rancangan yang disatukan, luas, serta berintegritas yang mana menjembatani sebuah keutamaan dari strategi perusahaan melalui sebuah tantangan lingkungan, yang mana disusun guna memastikan bahwasannya target utama sebuah perusahaan dapat dicapai dengan melalui perencanaan yang tepat oleh suatu organisasi. Sebuah strategi juga banyak dihubungkan dengan beberapa kata lain diantaranya taktik, Teknik, ataupun sebuah metode. Tiga kata lain yang masih dalam lingkup stratetgi, akan tetapi mempunyai tugas yang lebih sempit, praktis, serta terperinci. Sederhananya sebuah komunikasi dibagi menjadi dua diantaranya oral maupun visual, komuikasi oral menitik beratkan pada teknik dan taktik.¹³

Merujuk pada pandangan Dan Schendel dan Charles Hofer, Higgins (1985) menjelaskan adanya empat tingkatan strategi. Keseluruhannya disebut Master Strategy, yaitu :

¹² Hasn Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 1092

¹³ Paawit M. Yusuf, *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Internasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 73

enterprise strategy, corporate strategy, business strategy dan fungsional strategy.¹⁴

1. Enterprise Strategy. Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada di luar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Di dalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok lainnya. Jadi dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi. Dalam strategi ini menampakkan bahwa organisasi sungguh- sungguh bekerja dan berusaha memberikan pelayanan terbaik terhadap kebutuhan masyarakat.

2. Corporate Strategy. Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi sehingga sering disebut Grand Strategy yang meliputi bidang yang digeluti oleh suatu organisasi. Dalam strategi ini memerlukan keputusan-keputusan

¹⁴ tina Sri Sedjati, Manajemen Strategis (Yogyakarta : Deepublish, 2015 Cet. 1)
Hal. 63

strategik dan perencanaan strategik yang selayaknya juga disiapkan oleh setiap organisasi.

3. Business Strategy. Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat. Yang dimaksudkan dalam strategi ini untuk dapat memperoleh keuntungan strategik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.
4. Fungsional Strategy. Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu :
 - a. Strategi fungsional ekonomi, yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat, antara lain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.
 - b. Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, implementing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision making, representing* dan *integrating*.

- c. Strategi isu strategik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.¹⁵

2. *Peningkatan Mutu*

Mutu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai artian yakni sebuah ukuran dari baik maupun buruknya sebuah benda, ataupun sebuah derajat (kecerdasan, kepandaian, dan sebagainya).¹⁶ Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Salah satunya contohnya ialah perkembangan ilmu teknologi maupun ilmu pengetahuan yang mana telah membawa ke dampak positif dalam seluruh lapisan kehidupan. Agar dapat berperan dalam persaingan global, hal yang harus ditingkatkan ialah mengembangkan dan meningkatkan SDM khususnya pada kapasitas intelektual generasi yang akan datang. dengan demikian peningkatan kualitas SDM merupakan sebuah

¹⁵ Ibid. hlm. 66

¹⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka,1999) cet.10, h.677

kenyataan yang harus dilakukan dengan cara terencana, terarah, efektif serta efisien, dan intensif.¹⁷

Lee dan Walsh dikutip dari Fombad mengatakan bahwasannya ketika pemuda diberikan pendidikan yang berkualitas maka pemuda akan menjadi manusia yang productid yang mana pemuda akan mampu untuk menghdapi tantangan yang akan muncul dalam kehidupan, bahkan tantangan nasional sekaligus duia. Dengan adanya permasalahan tersebut maka akan menciptakan pendidikan yang bermutu menjadi hal yang sangat diperlukan untuk diperhatikan. Sedangkan pendidikan yang bermutu sendiri ialah pendidikan yang dapat memberi manfaat dan perubahan secara positif bagi pengguna pendidikan. Sejalan dengan yang dipaparkan oleh Juran terkait konsep mutu sendiri yaitu “*Quality is fitness for use*”. Bahwa mutu sendiri merupakan kesesuaian dengan selera seseorang, sesuai dengan selera yang dimaksud ialah memberikan kemanfaatan bagi pengguna barang maupun jasa tersebut.¹⁸

¹⁷ Arbangi, Dakir, Umiarsoo, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Depok:Prenadamedia, 2018), hlm.76 7

¹⁸Yusnia Biinti Kholifah, *Model Pengembangan Mutu Pendidikan Joseph M. Juran*, Jurnal Al Fatih, 2020, hlm. 55

Mutu merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yakni berbuat baik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmat-Nya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun. Ihsan berasal dari kata husn, yang artinya menunjuk pada kualitas sesuatu yang baik dan indah. Dictionary menyatakan bahwa kata husn, dalam pengertian yang umum, bermakna setiap kualitas yang positif (kebajikan, kejujuran, indah, ramah, menyenangkan, selaras, dll).¹⁹ Selain itu, bisa dikatakan bahwa ihsān (احسان) adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti kesempurnaan atau terbaik. Dalam terminologi ilmu tasawuf, ihsān berarti seseorang menyembah Allah seolah-olah ia melihatNya, dan jika ia tidak mampu membayangkan melihatNya, maka orang tersebut membayangkan bahwa sesungguhnya Allah melihat perbuatannya. Dengan kata lain ikhlas dalam beribadah atau ikhlas dalam melaksanakan islam dan iman. Jadi ihsan menunjukkan satu kondisi kejiwaan manusia, berupa penghayatan bahwa dirinya senantiasa diawasi oleh Allah.

¹⁹ Sachiko Murata dan William C.Chittick, Trilogi Islam: Islam, Iman, dan Ihsan, terj;Ghufron A (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1997), 294

Perasaan ini akan melahirkan sikap hati-hati waspada dan terkendalinya suasana jiwa. Pada prinsipnya ihsan adalah kualitas beragamanya seorang muslim. Kata husn sering disamakan dengan kata *khayr*. Namun perlu diketahui bahwa *husn* adalah kebaikan yang tidak dapat dilepaskan dari keindahan dan sifat sifat yang memikat, sementara itu *khayr* merupakan suatu kebaikan yang memberikan kegunaan konkrit, sekalipun sesuatu tersebut tidak indah dan tidak bersifat memikat²⁰

Juran mengartikan mutu sendiri dengan “*Quality means those features of products which meet customer needs and thereby provide customer statisfication. In this sense, the meaning of quality is oriented to income. The purpose of such higher quality is provide greater customer satisfaction and, one hopes, to increase income..*”²¹

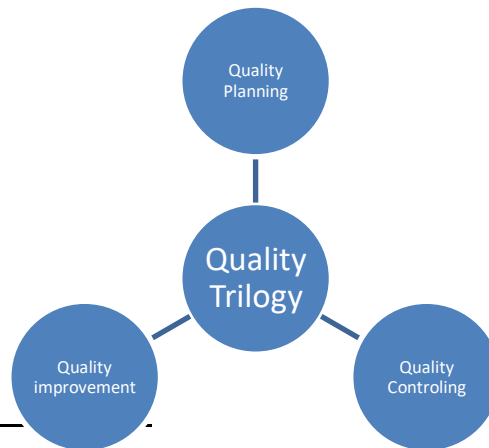
Mutu sendiri merupakan sebuah fitur produk yang dapat menyempurnakan kebutuhan dari pelanggan serta kepuasan pelanggan. Di dunia pendidikan istilah pelanggan sendiri dibedakan menjadi dua macam yaitu pelanggan eksternal dan pelanggan internal. Dalam dunia pendidikan

²⁰ Ibid, hlm. 297

²¹ Juran, Joseph M. A. Blanton Godfrey. Juran's Quality Handbook. Mc Graw-Hill, New York, 1999. Hlm. 40

dapat dikatakan bermutu apabila pelanggan internal yang mana adalah guru, karyawan, maupun kepala sekolah dapat berkembang dengan baik baik secara fisik maupun psikis, sedangkan pelanggan eksternal dapat dikategorikan dalam tiga kategori yaitu eksternal primer ialah siswa sedangkan eksternal sekunder ialah orang tua siswa, pemerintah, perusahaan. Serta yang terakhir ialah eksternal tersier yang mana meliputi pasar kerja dan masyarakat luas.²²

Mutu dalam sudut pandang Juran sendiri dapat didefinisikan sebagai kesesuaian bagi pengguna, yang mana memiliki arti bahwa sebuah produk atau jasa seharusnya sesuai dengan apa yang diperlukan ataupun yang diharapkan oleh pelanggan. Juran mengenalkan tiga proses pengembangan mutu (*Juran Trilogy*) yang mana meliputi:



²² Ibid. hal

Gambar 2.1 Konsep Manajemen Mutu Trilogy Juran

Proses dalam mencapai sebuah mutu yang berkualitas, juran berpedapat tedapat tiga tahapan, diantaranya:

a. Perencanaan Mutu / *Quality Planning*

Perencanaan mutu merupakan sebuah proses secara terstruktur guna mengemangkan sebuah produk (baik barang maupun jasa) yang mana bertujuan utnuk memastikan kebutuhan terhadap pelanggan terpenuhi. Dalam perencanaan muru sendiri merupakan Langkah awal dalam mencapai proses mutu pendidikan. Perencanaan yang matang dan tepaat sangat dibutuhkan, tujuannya agar peningkatan serta pengendalian mutu pendidikan dapat dilakukan dengan baik.

Juran menyebutkan terdapat beberapa tahapan dalam sebuah proses perencanaan mutu / *quality planning steps*, diantaranya:

1. Menetapkan Proyek
2. Identifikasi pelanggan

3. Menentukan Kebutuhan pelanggan
4. Mengembangkan Produk/jasa
5. Mengembangkan Proses.²³

b. Penendalian Mutu atau *Quality Control*

Pengendalian mutu sendiri merupakan sebuah serangkaian kegiatan yang mana dilakukan guna memastikan sebuah produk ataupun layanan yang dihasilkan guna mencapai standar kualitas di tentukan, dalam hal ini juran jugas berpendapat beberapa dalam pengendalian mutu diantaranya:

1. Memilih subjek pengendalian
2. Menentukan pengukuran
3. Menyusun standar kinerja
4. Mengukur kinerja yang sesungguhnya
5. Mengambil keputusan.

c. Peningkatan Mutu atau *Quality Improvement*

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilaksanakan dengan beberapa Langkah diantaranya:

- a) Meningkatkan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan
- b) Mengidentifikasi program perbaikan khusus

²³ Ibid hlm, 45

- c) Mengorganisir program
- d) Menemukan kesalahan
- e) Megadakan perbaikan
- f) Pengendalian guna mempertahankan perbaikan atau peningkatkan yang telah diciptakan.²⁴

Konsep peningkatan mutu dari Joseph M. Juran memang berawal dari peningkatan mutu dalam dunia perusahaan. Namun konsep trilogy dapat diadopsi dalam mengembangkan mutu di dunia pendidikan sendiri. Oleh karenanya tak dapat dipungkiri bahwa Indonesia memerlukan contoh dari konsep pemikiran negara-negara yang telah maju dan pemikiran para tokoh yang ahli guna bersama-sama membangun kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Salah satunya konsep mutu dari Joseph M. Juran. Besar harapan dengan adanya sumbangan konsep mutu dari beberapa ahli dalam hal ini konsep pengembangan mutu Joseph M. Juran bisa mentransformasikan menjadi pendidikan yang lebih baik dan lebih berkualitas lagi.

3. Profesionalisme Guru

Definisi Profesionalisme Guru

²⁴ Juran, Joseph M. A. Blanton Godfrey. Juran's Quality Handbook. Mc Graw-Hill, New York, 1999. Hlm. 46

Berawal dari kata profesi, profesionalisme memiliki artian sebuah bidang pekerjaan yang ingin ataupun sedang digeluti oleh seseorang. Profesi sendiri berasal dari bahasa Inggris “*Profession*” yang mana berakar pada Bahasa latin “*Profesusu*”, memiliki artian mengakui ataupun menyatakan, mampu, ahli dalam suatu bidang pekerjaan.²⁵ Profesi dapat dimaknai sebagai sebuah jabatan ataupun pekerjaan tertentu yang mana mensyaratkan pengetahuan maupun keterampilan khusus yang dapat diperoleh dari pendidikan akademis yang dilakukan secara intensif.²⁶

Dalam sebuah studi terkait masalah profesionalisme Dr. Sikun Pribadi, mengatakan bahwasannya profesi sendiri yaitu suatu pernyataan ataupun suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya pada jabatan ataupun pekerjaan dalam arti biasa, karena seseorang tersebut telah merasa terpanggil untuk menjabat jabatan tersebut.²⁷

Profesional sendiri memiliki artian seseorang yang sedang menyangang suatu profesi. Sebagai professional pekerja

²⁵ Kunandarr, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2007), hlm. 45

²⁶ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada, 20013), Cet. ke-3, hlm. 3

²⁷ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 2

melakukannya secara otonom, serta mengabdikan diri kepada masyarakat, dengan penuh tanggung jawab.²⁸ Senada dengan Supardi dalam buku Jamil menyatakan bahwasannya professional sendiri merujuk pda dua hal. Pertama, pada penampilan seseorang yang mana sesuai dengan tuntutan yang bagaimana seharusnya. Kedua, kinerja yang dituntut sesuai dengan yang sudah diterapkan..²⁹

Guru sebagai pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang mana membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Guru juga memiliki tanggung jawab yang cukup besar atas keberhasilan maupun kegagalan dalam program mengajar, mengajar sendiri merupakan sebuah suatu pekerjaan yang profesioanal, karena dalam mengajar diperlukan sebuah teknik maupun prosedur yang berpijak pada sebuah landasan intelektual yang mana harus dipelajari secara sengaja dan terencana, yang mana kemudian digunakan untuk kemaslahatan orang lain.

Allah SWT bersabda dalam Q.S al Baqarah ayat 31 denganbunyi

²⁸ Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h.51, cet. Ke-3

²⁹ Ibid,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

*Wa 'allama ādamal-asmā'a kullahā summa 'araḍahum 'alal-
malā'ikati fa qāla ambi`unī bi`asmā`i hā`ulā`i ing kuntum ṣādiqīn*

Artinya: Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-Ku nama semua benda ini, jika kalian yang benar!".³⁰

Allah Swt. Mengajarkan kepada Adam terhadap nama benda-benda yang ada di seluruhnya, yaitu dengan memberi potensi pengetahuan berkaitan dengan nama maupun kata yang digunakan untuk menunjuk benda yang ada atau dapat dikatakan juga mengajarkan serta mengenal fungsi benda. Misal fungsi api, air, angin, dan lainnya. Sehingga dapat ditarik makna berdasarkan ayat 31 di Surah Al Baqarah Allah mengajarkan serta memberikan potensi kepada manusia untuk mengetahui namanama benda beserta fungsinya.

³⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, al-Quran dan Terjemahnya (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 104.

Jelas bahwa manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Karena tanpa pendidikan hidup manusia akan tidak teratur. Hal ini terbukti dengan pendidikan Nabi Adam yang diterima langsung dari Allah. Manusia hidup di dunia ini membutuhkan pendidikan. Karena tanpa pendidikan hidup manusia akan tidak teratur bahkan bisa merusak sistem kehidupan di dunia. Pendidikan adalah sebuah sistem yang mengandung aspek visi, misi, tujuan, kurikulum, bahan ajar, pendidik, peserta didik, sara prasarana, dan lingkungan. Di antara kesembilan aspek tersebut satu sama lainnya tidak bisa dipisahkan. Karena aspek tersebut saling berkaitan sehingga membentuk satu sistem. Oleh para ulama dari firman Allah, Dia mengajar Adam nama-nama (benda) seluruhnya.³¹

Pada ayat lain Allah SWT berfirman dalam Q.S Al Alaq ayat 4-5 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Allazī 'allama bil-qalam, 'allamal-insāna mā lam ya'lam

³¹ Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an, h. 145-146.

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³²

Pada ayat di atas dinamai *iḥtibāk* maksudnya adalah tidak disebutkan sesuatu keterangan, yang sewajarnya ada pada dua susunan kalimat yang bergandengan, karena keterangan yang dimaksud sudah disebut pada kalimat yang lain. Dari uraian di atas, kedua ayat tersebut menjelaskan dua cara yang ditempuh Allah swt. dalam mengajarkan manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca oleh manusia dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Cara yang kedua ini dikenal dengan istilah ‘ilmu Ladunni. Dan juga guru merupakan seorang yang diutus oleh Allah untuk mendelegasikan tugas mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Allah.³³

Dalam pendidikan Islam, istilah pendidik (guru) disebut dengan beberapa istilah seperti *muaddib*, *murabbi*, dan *mu’allim*. Walaupun ketiga istilah itu masih terbedakan

³² Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *al-Quran dan Terjemahnya*, h. 1079

³³ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, h. 401.

karena masing-masing memiliki konotasi dan penekanan makna yang agak berbeda, namun dalam sejarah pendidikan Islam ketiganya selalu digunakan secara bergantian³⁴

Djamarah mengungkapkan bahwa guru ialah semua orang yang memiliki wewenang serta bertanggung jawab untuk membimbing serta membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal baik di sekolah maupun luar sekolah³⁵

Guru di sini memiliki artian bukan hanya seseorang yang memberi ilmu kepada siswa, melainkan juga bagian dari sebuah tenaga profesional yang mana dapat menjadikan siswa mampu untuk merencanakan, menganalisis, maupun menumpulkan sebuah masalah yang di hadapi. Masalah utama dalam pekerjaan profesi yaitu terletak pada implikasi dan konsekuensi jabatan terhadap suatu tugas maupun tanggung jawab. Dengan demikian guru selalu dikaitkan dengan bidang tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya. Dapat disimpulkan bahwasannya pendidik sendiri memiliki artian profesi atau sebuah keahlian yang telah melekat pada

³⁴ Jalaluddin as-Suyuthi Jami'al-Ahadits Juz.2 (t.p, t.th.), h. 88

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 32

diri seseorang yang memiliki tugas berenaan dengan Pendidikan.³⁶

Adanya pengertian yang telah dijabarkan dapat diartikan bahwa profesionalisme guru adalah adalah pandangan yang menganggap bidang pekerjaan sebagai profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus meningkatkan strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.

Menurut Moh. Uzer Usman, sebagaimana dikutip oleh Nata ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong ke dalam suatu profesi antara lain:

- a. Mempunyai kode etik, untuk sebagai acuan dalam penjalanan tugas maupun fungsinya,
- b. Mempunyai klien maupun objek layanan yang tepat, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- c. Mendapat pengakuan dari masyarakat karena memang diperlukannya dimasyarakat.³⁷

Sehubungan dengan profesionalisme seseorang Nana Sudjana memberikan kriteria sebagai berikut. Bahwapekerjaan

³⁶ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2011), hlm. 63

³⁷ Ibid. hlm 63

itu dipersiapkan melalui proses Pendidikan dan latihan, mendapat pengakuan dari masyarakat, adanya organisasi profesi, mempunyai kode etik.³⁸

Sedangkan menurut Rahman Natawijaya mengungkapkan bahwasannya terdapat beberapa kriteria yang dapat dijadikan ciri dalam sebuah profesi ialah:

- a. Adanya standar untuk kerja yang baku dan jelas.
- b. Adanya lembaga pendidikan yang khusus yang menghasilkan pelakunya dengan program dan jenjang pendidikan yang baku serta memiliki standar akademik peningkatan ilmu pengetahuan yang melandasi profesi itu.
- c. Adanya organisasi yang menjadi wadah para pelakunya untuk mempertahankan serta memperjuangkan eksistensi dan kesejahterannya.
- d. Adanya sebuah etika ataupun kode etik yang mengatur para pelakunya dalam memperlakukan para kliennya.
- e. Adanya sebuah sistem imbalan terhadap jasa layanannya yang adil serta baku.

³⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), hlm. 14

- f. Adanya pengakuan masyarakat terhadap pekerjaan itu sebagai sebuah profesi.

Profesionalisme guru dapat diukur melalui sebuah tingkatan kemampuan maupun keahlian dari berbagai sudut. Berdasarkan ciri suatu profesi yang telah dikemukakan, maka guru tergolong suatu profesi, karena pekerjaan guru disiapkan melalui proses pendidikan serta pelatihan secara formal, pekerjaan guru telah mendapat pengakuan dari masyarakat, terdapat organisasi profesi seperti Ikatan Dokter Indonesia, Persatuan Guru Republik Indonesia, Perhimpunan Sarjana Hukum Indonesia, serta lain-lainnya. Selain itu juga guru harus mempunyai kode etik, sebagai landasan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pekerjaan profesi tersebut

1. Prinsip Profesionalisme Guru

Pekerjaan yang profesional tentunya memegang prinsip-prinsip. Dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, berkaitan dengan guru serta dosen yang tertera pada pasal 7 bab 3, profesi guru dan dosen sendiri merupakan suatu bidang pekerjaan khusus yang mana berlandaskan prinsip-prinsip sebagaimana berikut:

1. Mempunyai sebuah bakat, minat, panggilan jiwa, serta idease,
2. Mempunyai sebuah komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia.
3. Mempunyai sebuah kualifikasi akademik serta latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang maupun tugas,
4. Mempunyai sebuah kompetensi yang diperlukan yang sesuai dengan bidang tugas yang diemban.
5. Terdapat tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas keprofesionalan,
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
7. Mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum ketika melaksanakan tugas keprofesionalan,

9. Serta memiliki organisasi profesi yang mana memiliki kewenangan untuk mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru³⁹

Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di tingkat operasional, guru merupakan penentu keberhasilan Pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, instruksional, dan eksperiensial. Hal ini mengandung makna bahwa upaya meningkatkan mutu Pendidikan harus dimulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya baik yang menyangkut kualitas keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen Pendidikan yang profesional. Guru adalah pengendali kendaraan mencapai keterwujudan unggulan manusia berdasarkan motivasi instrinsik menuju pada kinerja yang akuntabel, berkualitas dan otonom sebagai manusia yang bermartabat, bukan hanya sebagai manusia yang harus mengisi keseimbangan antara *supply* dan *demand*. Guru merupakan suatu profesi, yaitu pekerjaan yang menuntut keahlian. Artinya, pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak terlatih dan

³⁹ Undang-undang Guru dan Dosen, h. 5

tidak disiapkan secara khusus terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan tersebut dituntut keahlian atau kompetensi sebagai guru (guru mata pelajaran, guru praktik, guru pembimbing dan guru kelas)

Dari berbagai teori di atas, penulis akan memakai konsep yang merupakan paduan dari beberapa teori. Sehubungan dengan itu, kesimpulan yang dapat diambil adalah yang dimaksud profesionalisme guru yaitu tugas guru sebagai profesi, yang mampu menguasai landasan Pendidikan, menguasai bahan pengajaran, menyusun program pengajaran, dan menilai hasil proses belajar mengajar. Indikatornya adalah merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar dalam penyempurnaan proses belajar mengajar. Sejalan dengan itu, menurut Sahertian, yaitu:

- a. Tangkas dalam menguasai materi yang akan disampaikan.
- b. Mampu dalam pengelola program belajar mengajar
- c. Mampu mengevaluasi proses pembelajaran
- d. Mampu dalam pengelola kelas

- e. Mampu dalam mengoparsionalkan media/sumber belajar
- f. Mampu serta menguasai landasan-landasan kependidikan
- g. Kemampuan dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar
- h. Mampu mengenali fungsi serta program layanan bimbingan dan penyuluhan
- i. Mampu dalam mengenali fungsi serta program pelayanan bimbingan dan penyuluhan
- j. Mampu mengenali dan mengakomodir administrasi sekolah
- k. Paham terhadap prinsip-prinsip serta mengartikan dari hasil kepenulisan pendidikan untuk keperluan pembelajaran.

Sebagai sebuah profesi, pendidikan serta pembelajaran yang mana dilakukan oleh guru, harus merebut kepercayaan publik (*public trust*) melalui peningkatan kualitas guru dan kualitas layanan Pendidikan dan pmbelajaran. *Public trust* menjadi faktor kunci bagi mengokohkan identitas profesi. Seiring dengan upaya tersebut, sebagai suatu profesi, guru harus selalu

meningkatkan dirinya dan pelayanannya sesuai tuntutan perkembangan zaman

2. Peningkatan Profesionalisme Guru

Profesi sendiri ialah sebuah pekerjaan maupun sebuah karir yang mempunyai sifat pelayanan keahlian dengan meningkatkan ketepatan yang tinggi untuk kebahagiaan pelanggan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Dengan orientasi seperti ini, suatu profesi perlu meningkatkan dan menegakkan hal-hal berikut :

- a. Ilmu serta teknologi, yang menjadikan dasar serta andalan bagi terciptanya oekayanan sebuah profesi. Penguasaan ilmu serta teknologi dapat diartikan harus diperoleh di perguruan-perguruan tinggi, juga memerlukan waktu yang cukup lama. Agar penerapan dasar- dasar keilmuan dan teknologi itu, disertai aspek-aspek nilai dan sikap profesional benar-benar terlaksana, pelayanan ini diarahkan, dibimbing, dan dijaga oleh kode etik yang secara khusus disusun untuk profesi yang dimaksud.
- b. Melaksanakan sebuah profesi, seorang tenaga profesi harus memiliki visi dan misi secara luas dan mendalam dalam bidang profesinya, dapat

melakukan aksi pelayanan secara tepat dan akurat, disertai dedikasi yang tinggi untuk kepentingan pelanggan. Visi, misi, aksi dan dedikasi, akan menjamin terlaksananya profesi secara terarah.

- c. Sebuah profesi perlu didukung dengan pelayanan yang tepat, pelaksana yang bermandat, dan pengakuan yang sehat dari berbagai pihak yang terkait. Ketiga hal tersebut akan menjamin tumbuh-subur dan kokohnya identitas profesi yang dimaksud.
- d. Salah satu ciri suatu profesi ialah keseragaman, antara lain dalam pemakaian istilah. Dengan keseragaman ini mencerminkan kematangan ilmu dan teknologi, keterarahan dan ketepatan layanan, serta ketegasan kode etik suatu profesi. Kesimpangsiuran dalam pemahaman, pelaksanaan kegiatan, serta penilaian dan supervisi terhadap implementasi suatu profesi tidak boleh terjadi.⁴⁰

Peran professional seorang guru SMP dalam

⁴⁰ Mungin Eddy Wibowo, *Paradigma Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: Balai Penataran Guru Depdiknas, 2002), hlm.43.

keseluruhan program pendidikan diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa peningkatan siswasecara optimal. Untuk maksud tersebut, maka peran sekolah untuk mendapatkan dan kemudian meningkatkan profesionalisme guru disatu sekolah tertentu sangat besar.

4. Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP

Beberapa strategi yang dapat dilaksanakan dalam rangka peningkatan seuah kualitas pendidikan dalam sebuah sisren di sekolah akan menjadi tidak berarti apabila tiadk disertai oleh adanya seorang guru yang professional.⁴¹ Dengan demikian sebua strategi unutk meningkatkan kualitas guru yang professional, guru tidak hanya harus mengimbangi disiplinier namun juga harus memiliki kualitas yang interdisiplinier yang mana harus terdapat pendekatan bersama untuk semua dan pendekatan berbeda untuk disiplin spesialis yang berbeda.⁴²

⁴¹ Surya, Aspirasi Peningkatan Kemampuan Professional dan Kesejahteraan Guru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. No. 21 Tahun ke 5, Januari,2000*

⁴² A. Ashrof, *Horizon Baru Pendidikan Islam*. Terj. Sari Siregar,(Yogyakarta: Pustaka Firdaus, 2008), hlm.5

Strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru SMP yang diarahkan oleh kepala sekolah diantaranya meliputi:

- Merencanakan secara berkala dan dilakukan secara terus dalam memingkatkan guru.
- Mengangkat filosofi baru, yang mengedepankan kualitas pembelajaran serta kualitas sekolah.
- Guru harus menyediakan sebuah pengalaman pembelajaran yang menghasilkan output yang baik
- Mengarahkan guru untuk dapat menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin bahwa input yang diterima berkualitas.
- Mengadakan evaluasi secara berkesinambungan serta mencari terobosan peningkatan sistem dan proses untuk meningkatkan mutu dan produktivitas guru.
- Meningkatkan mutu guru serta melatih siswa agar menjadi warga serta pekerja dimasa depan dengan cara meningkatkan kemampuan pengendalian diri, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah.
- Kepemimpinan lembaga yang mengarahkan guru untuk mengerjakan tugas pekerjaannya dengan lebih

baik. Di dalam mengelola kelas, guru hendaknya menerapkan visi kepemimpinan pada ke pengawasan. Membimbing guru meningkatkan kerjasama dengan siswa untuk meningkatkan mutu.

- Sejalan dengan kebutuhan penguasaan materi baru, metode-metode ataupun teknik-teknik baru, maka harus disediakan sarana pendidikan ataupun peningkatan diri bagi setiap guru dalam lembaga sekolah yang bersangkutan.
- Kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk mengambil bagian atau peranan dalam pencapaian kualitas.⁴³

Guru SMP, tidak sedikit pula memiliki permasalahan yang harus dihadapi seperti yang telah dijelaskan di atas. Permasalahan yang dihadapi guru dapat dijadikan golongan menjadi dua macam, yakni permasalahan yang ada di dalam diri guru itu sendiri dan permasalahan yang ada di luar dirinya. Berbagai upaya dalam menanggulangi permasalahan dapat dilakukan dengan mensiasati dengan melakukan berbagai macam

⁴³ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: RinekaCipta, 2004), hlm 198-199

strategi diantaranya sebagaomana berikut:⁴⁴

1. Supervisi

Supervisi adalah sebuah aktivitas pembinaan yang telah diatur secara sistematis dengan tujuan untuk membntu para guru serta pegawai agar dapat melakukan pekerjaan secara efektif.⁴⁵ Dilakukannya supervisi bertujuan guna meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar melalui upaya menganalisis berbagai bentuk tingkah laku pada saat melaksanakan program belajar mengajar.

Supervisi dilakukan melalui kegiatan pengamatan pada sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu ditentukan apa yang menjadi fokus pengamatan dan kemudian disusunpanduannya. Berdasarkan panduan itu pengamatan dilakukan untuk mengetahui kelemahankelemahannya. Kelemahan- kelemahan itu dapat dijadikan dasar upaya untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kemampuan.

⁴⁴ Enggus Subarman (ed), *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)., hlm. 192

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, hlm. 76

2. Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) ialah suatu wadah yang berbentuk asosiasi ataupun perkumpulan bagi guru-guru mata pelajaran yang sama serta berada dalam sanggar ataupun kapoten maupun kota yang sama yang mana memiliki fungsi sebagai salah satu sarana guru permata pelajaran untuk berkomunikasi, belajar, maupun bertukar pikiran ataupun pengalaman dengan rangka menciptakan meningkatkan kinerja guru sebagai salah satu praktisi ataupun perilaku perubahan reorientasi kegiatan belajar mengajar.

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sejatinya bagai ujung tombak dari adanya program pembelajaran guru yang dituntut untuk profesional. Untuk menjaga mutu dari MGMP sendiri, perlu diadakannya evaluasi dalam setiap programnya. Menggunakan analisis kekuatan serta kelemahan dengan teknik *strenght*, *weakness*, *opportunity*, *threat* setidaknya selalu dilakukan dengan tujuan agar aktuak seiring dengan perkembangan zaman.

MGMP sendri memiliki peran diantaranya:

- a) mewadahi aspirasin setiap anggota

- b) mewadahi aspirasi masyarakat, *stake holder*, serta siswa
- c) melaksanakan perubahan yang lebih kreatif serta inovatif dalam pembelajaran.

Untuk mengembangkan kegiatan MGMP yang ideal serta mampu untuk melaksanakan berbagai macam kegiatan, perlu adanya dukungan dan dorongan dari sekolah.

3. *In House Training* (IHT)

IHT merupakan sebuah program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri. yang mana menjadikan suatu upaya untuk meningkatkan sebuah kompetensi guru dalam menajalankan tanggung jawabnya. Menurut Sudarwan Damin, IHT sendiri merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan ioleh sekolah sebagaimana persiapan untuk guru mempersiapkan tahujn ajaran baru.⁴⁶

Sehingga dapat menarik kesimpulan bahwasannya IHT merupakan sebuah program pelatihan yang dilakukan oleh sekola dengan tujuan untuk meningkatkan

⁴⁶ Dina Indriani, *In HoUSE Training persiapan Guru Hadapi Tahun Ajaran Baru*. Suara guru, jurnal: Ilmi Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora (2017), h., 119

Profesional, kompetensi, maupun kinerja guru.

4. Pelatihan-*pelatihan*

Pelatihan dalam Bahasa Inggris bisa disebut dengan “*training*” merupakan sebuah pelatihan yang mana meliputi sebuah teori ataupun praktek yang bersifat terintegrasi serta bersifat “*learning by doing*”.

Pelatihan sendiri sejatinya merupakan sebuah proses yang meliputi sebuah serangkaian ataupun (upaya) dengan tujuan untuk memberikan batuan kepada guru ataupun tenaga kerja yang diberikan oleh tenaga profesional kepelatihan dengan kurun waktu tertentu. Soebagio Atmodiwirio pelatihan ialah serangkaian kegiatan pendidikan yang mengutamakan perubahan pengetahuan, keterampilan dan peningkatan sikap seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya.

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian Pustaka relevan memiliki fungsi untuk menguatkan kajian teoritis serta memperoleh informasi terkait penulisan sejenis, yang mana telah dilakukan penulisan oleh penulis sebelumnya.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Judul	Peneliti	Faktor-faktor
<i>Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Profesionlisme Guru di Bidang Teknologi Informasi</i>	Muhammad Arief (2018)	<p>Hasil penulis ketika melakukan penelitian:</p> <p>Faktor pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong guru untuk mengikuti kursus Pendidikan 2. Pengorganisasian Materi 3. Memotivasi guru <p>Faktor Penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Salah tunjangan profesi 2. Rendahnya Profesionalisme guru 3. Kurang memahami informasi dan teknologi
<i>Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi</i>		<p>Hasil penulis ketika melakukan penelitian:</p> <p>Faktor Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penataran guru

<p><i>Profesionalisme Guru di MA Sholihiyah Kalitengan Mranggen</i></p>		<p>2. Memberi Reward 3. Supervisi</p> <p>Faktor Penghambat:</p> <p>1. Rendahnya profesionalisme guru 2. Kinerja guru yang lemah</p>
<p>Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanggamus Kecamatan</p>	<p>Mukti MZ</p>	<p>Hasil penelitian Mutiz ketika melakukan penelitian</p> <p>Faktor Pendukung:</p> <p>1. Mendukung guru untuk mengikuti musyawarah 2. Diklat Pendidikan 3. Workshop</p> <p>Faktor Penghambat</p> <p>1. Kesadaran guru yang kurang 2. Motivasi kepala sekolah kurang</p>

Kotaagung Kabupaten		
Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan	Mochammad Fathan Solikhulhadi (2021)	<p>Hasil penelitian Fathan ketika melakukan penelitian</p> <p>Faktor Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong guru untuk mengikuti kegiatan kursus maupun diklat 2. Mengikuti kegiatan MGMP 3. Memenuhi sarana prasarana yang dibuthkan <p>Faktor Penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa guru kurang menguasai ICT 2. Rendahnya minat guru dalam pengembangan diri 3. guru masih terjebak dalam rutinitas, dan belum mampu untuk bergerak merespon perubahan

<p>Evaluasi Program Pelatihan <i>In</i> <i>House Training</i></p>	<p>Yari Dwikurnaningsih</p>	<p>Hasil penelitian Fathan ketika melakukan penelitian</p> <p>Faktor Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru 2. meningkatkan kompetensi guru dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. 3. Target pencapaian tujuan dari kegiatan IHT tersebut dapat diketahui tiga tahun sejak diselenggarakannya program pelatihan IHT <p>Faktor Penghambat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. belum adanya manajemen yang dibakukan pasca pelatihan oleh sekolah, 2. kurangnya dukungan fasilitas yang dimiliki
---	---------------------------------	--

		<p>sekolah, rendahnya kinerja guru</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. tidak sesuainya materi pelatihan yang diberikan dengan fasilitas yang dimiliki sekolah, dan 4. kurangnya inisiatif guru yang bersangkutan dalam mengembangkan hasil pelatihan.
<p>Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Tenaga Pendidik di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak</p>	<p>M. Habib Faqih Annaja (2019)</p>	<p>Hasil Penelitian Habib Ketika melakukan penelitian:</p> <p>Faktor Pendukung:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mendukung tenaga pedidik dalam kegiatan workshop yang diselenggarakan oleh dinas 2. Mengadakan pelatihan 3. Memberikan penghargaan 4. Supervisi

		5. Penelitian 6. Rapat sekolah 7. Penataran
--	--	---

Penelitian terdahulu yang mendukung penulisan ini terutama dalam strategi peningkatan mutu profesionalisme guru, berikut beberapa penulisan terdahulu yang mana dijadikan perbandingan oleh penulis:

- a. Muhammad Arief (2018) dengan judul *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru di Bidang Teknologi Informasi*. Hasil dari penulisan Arief menunjukkan bahwa seorang kepala madrasah diharuskan mampu dalam melaksanakan tugas sebagai educator, manajer, administrator, motivator, supervisor, innovator serta pemimpin. Penulisan yang berfokus pada perlunya perhatian pemimpin dalam ini kepala sekolah kepada bawahannya yang berfokus pada guru.⁴⁷

⁴⁷ Muhammad Arief, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Di Bidang Teknologi Informasi”, *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, Vol. 11 No.2, Desember 2018: hlm. 158-175

Penulisan ini memiliki sedikit kesamaan dengan penulisan yang sedang dikaji yakni tentang peningkatan profesionalisme guru, akan tetapi penulisan yang dilakukan Arief lebih mengarah pada profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala sekolah sedangkan penulisan yang sedang dilakukan oleh penulis lebih ke arah peningkatan yang dilakukan secara umum oleh pihak sekolah dengan demikian secara proses maupun hasil akan mengalami perbedaan.

- b. Penulisan yang dilakukan oleh M. Habib Faqih Annaja pada 2019 lalu dengan judul *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru di MA Sholihyyah Kalitengan Mranggen Demak*. Hasil dari penulisan ini menunjukkan bahwasana usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru ialah berkoordinasi dengan seluruh guru yang ada di lingkungan sekolah sebagai dasar untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme guru dengan beberapa cara diantaranya penataran guru,

penulisan, reword, workshop, rapat sekolah, maupun melakukan supervise.⁴⁸

Penulisan M. Habib Faqih Annaja memiliki beberapa kesamaan dengan penulisan yang sedang penulis kaji, diantaranya ialah tentang peningkatan profesionalisme guru, dan yang membedakan penulisan yang dilakukan Habib dengan penulis ialah peningkatan profesionalisme guru oleh kepala madrasah sedangkan penulis melakukan kajian peningkatan profesionalisme guru secara umum. yang mana dalam proses serta asil akan ada perbedaan.

- c. Penulisan yang telah dilaksanakan oleh Mukti MZ dengan judul *Strategi Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru Melalui Aktivitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tanggamus Kecamatan Kotaagung*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam strategi peningkatan mutu profesionalisme guru yaitu melalui kegiatan musyawarah

⁴⁸ Muhammad Habib Faqih Annaja, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MA Sholihyyah Kalitengah Mranggen Demak, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019*

guru mata pelajaran (MGMP) yang mana Mukti menggunakan metode interview untuk memperkuat penelitiannya dan observasi yang mana Mukti mengobservasi objek madrasah yang mana meliputi sarana prasarana, adminitrasi, serta lainnya. Strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu profesionalisme guru ialah dengan cara strategi seminar, workshop, dan diklat.

Penulisan Mukti MZ memiliki beberapa kesamaan dengan penulisan yang sedang penulis kaji, diantaranya ialah tentang peningkatan profesionalisme guru, dan yang membedakan penulisan yang dilakukan Mukti Mz dengan penulis ialah peningkatan profesionalisme guru oleh kepala sekolah dengan pendekatan MGMP sedangkan penulis melakukan kajian peningkatan profesioanlisme guru secara umum. yang mana dalam proses serta hasil akan ada perbedaan

C. Kerangka Berpikir

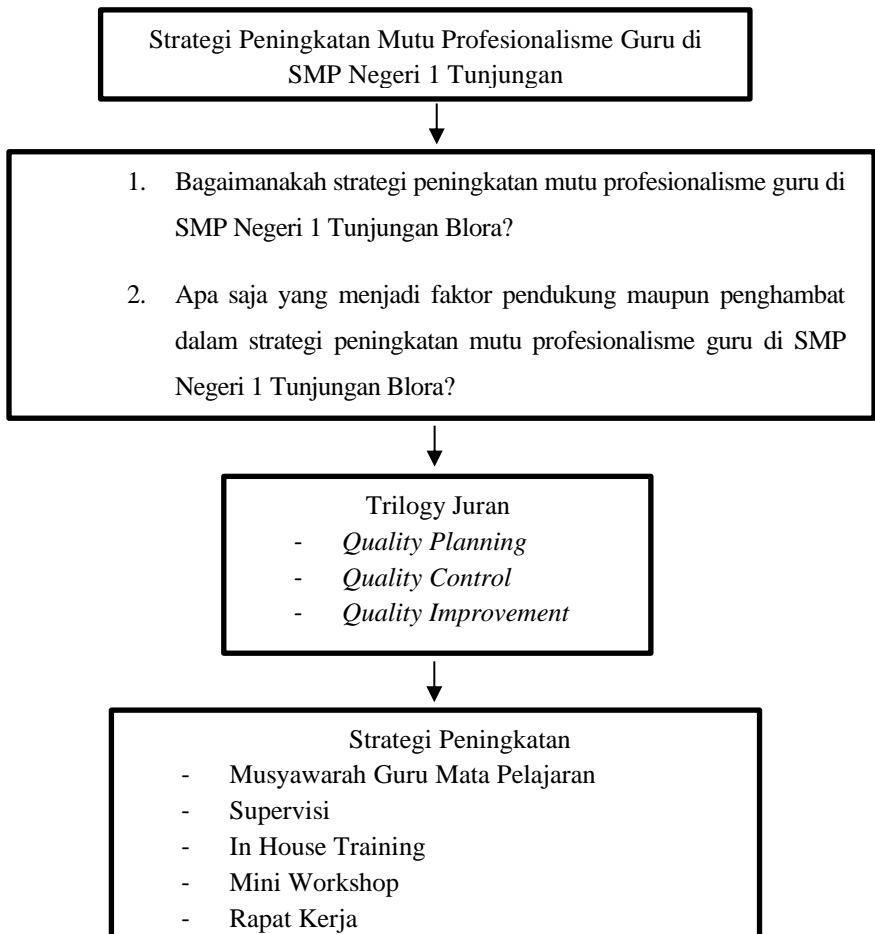
Guru dalam dunia Pendidikan merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan Pendidikan, karena seorang guru atau guru ialah sosok yang diperlukan untuk memacu dalam keberhasilan siswa. Sebaik apapun sebuah kurikulum

yang dirancang oleh para ahli didukung dengan memadainya peralatan maupun biaya yang sesuai, namun kedua aspek tersebut harus diimbangi dengan keberhasilan pendidikan secara professional yang mana terletak di tangan guru itu sendiri. Dengan demikian keberhasilan pendidik pada siswa di sekolah tertentu sangat tergantung pada tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugasnya yang mana sebagai faktor kunci terhadap seluruh upaya yang dilakukan dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan.⁴⁹

Oleh karenanya profesionalisme guru SMP perlu adanya pembinaan dengan berbagai macam strategi guna menciptakan guru yang profesional, dengan melalui beberapa tindakan yang mana berarah pada peningkatan kualitas dari guru

⁴⁹ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3`

Gambar 2.2 Kerangka berpikir





Guru yang professional

BAB III

METODE PENULISAN

A. JENIS DAN PENDEKATAN PENULISAN

Penelitian ini mengguakan jenis penelitian kualtitaif. Yanga mana merupakan sebuah penelitian yang terorganisir ataupun penelitian yang amat sangat cermat serta kritis dalam menemukan fakta-fakta dalam pemutusan sesuatu. Penulisan ini menggunakan sebuah metode lapangan (*Field research*), yang mana pengumpulan data yang dilakukan pada penulisan ini dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.⁵⁰

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2008), hlm.10

Penulisan ini bersifat deskriptif kualitatif yang mana penulisan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari orang-orang yang diamati, menggunakan sebuah penelitian deskriptif dalam artian dapat memberikan gambaran secara sistematis, akurat, serta factual dalam bentuk fotografis ataupun pictorial.⁵¹

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi penulisan ialah tempat penulis dalam menemukan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Penulis memilih penulisan di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora, beralamat di Jalan Blora Ngawen, Tamanrejo, Kec. Tunjungan, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Waktu penulisan yang dilakukan selama kurang lebih tiga bulan terhitung dari tanggal 24 April 2023 sampai bulan 28 Juli 2023.

C. SUMBER DATA

Sumber penulisan

⁵¹ Linda Permata, 2019. Skripsi “Strategi Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan.” Hlm, 12

Sumber data yang penulis gunakan pada penelitian kali ini antara lain:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁵². Adapun sumber data dalam primer dalam penulisan ini adalah hasil wawancara penulis oleh kepala sekolah waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵³ Sumber data sekunder sendiri ialah sumber data yang dapat diperoleh dari bahan bacaan baik berupa jurnal, artikel, notulen kumpulan rapat, dan dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah.⁵⁴ Sumber sekunder yang penulis maksud adalah buku-buku yang ada relevansinya dengan tema penulisan.

Tabel 3.1 Sumber Data

⁵² . P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hlm. 87

⁵³ Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 225

⁵⁴ S. Nasution, *Metode Research Penulisan Ilmiah*, Cet.9, (Jakarta,: Bumi Aksara, 2007), h.143

No	Objek data	Sumber Data		Tujuan Data
		Primer	Sekunder	
1.	Kepala Sekolah	Wawancara	-	proses kepala sekolah dalam menerapkan strategi strategi guna meningkatkan profesionalisme guru.
2.	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	Wawancara		Proses maupun peran wakil kepala bidang kurikulum dalam meningkatkan profesionalisme guru
3.	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan	Wawancara		Proses maupun peran wakil kepala kesiswaan dalam meningkatkan profesionalisme guru

4.	Guru	Wawancara		Mengetahui sejauh mana proses guru dalam meningkatkan maupun mempertahankan profesionalismenya
5.	Jurnal		Refrensi	Untuk membantu penulis dalam hal memberikan pandangan, serta memperbaiki penelitian terdahulu
6.	Buku		Refrensi	Penambah wawasan untuk melengkapi penulisan.
7.	Foto Kegiatan		Dokumentasi	Sebagai penguat bahwasanya penelitian

				dilakukan secara benar adanya
8.	Data guru		Dokumentasi	Untuk memperkuat serta menjadi bandingan agar penulis dapat Menyusun tulisan secara fakta.

D. Fokus Penulisan

Pada penulisan yang dilakukan oleh penulis saat ini, lebih menekankan kepada strategi peningkatan mutu professionalisme guru dengan fokus kompetensi professional dan kompetensi pedagogik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan merupakan sebuah proses yang digunakan oleh penulis yang mana berfungsi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Penulisan yang dilakukan kali ini, penulis menggunakan beberapa teknik, antara lain:

a. Observasi

Observasi meruokan pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang mana memiliki arti tidak mengajukan pertanyaan.⁵⁵ Observasi dilaksanakan guna memperoleh gambaran yang menyeluruh yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Dalam penulisan ini penulis melakukan observasi di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora, yang mana observasi yang dilakukan penlitu antara lain mengambil foto serta melakukan pencatatan secara sistematis tentang struktur organisasi, keadaan guru, sarana prasarana, dan data-data pendukung lainnya.

Tabel 3.2 Jadwal Observasi

No	Tanggal Observasi	Kegiatan yang di Observasi
1.	26 Mei 2023	Diskusi Guru untuk menyelesaikan Masalah (Rapat Bulanan)
2.	14 Juni 2023 23 Juni 2023	Kondisi pada saat proses pembelajaran

⁵⁵ Irawan Soeharton, *metodologi Penulisan Sosial Suatu Teknik Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial lainnya Pendekatan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 69

3.	19 Juni 2023	Penggunaan Media belajar (membuat listrik paralel)
4.	23 Juni	Jum'at berbicara, salah satu kegiatan untuk melatih siswa berani mengungkapkan isi hati, keluhan, hambatan, kepada guru
5.	23 Juni 2023	Diskusi kecil antar guru (interaksi sesama teman sejawat)
6.	14 Juni 2024	Rapat bulanan, untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran, mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru selama proses pembelajaran, bertukar pikiran, saling memberi masukan, merancang program kerja.
7.	28 Juli 2023	Workshop mini penyusunan KTSP dan KOSP yang mana bertujuan untuk memberikan bekal kepada guru
8.	3 Juli 2023	<i>In House Training</i> memberikan dampingan kepada guru.

b. *Interview*

Wawancara (*interview*) atau kuesioner lisan merupakan sebuah proses dialog yang mana dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) guna memperoleh sebuah informasi dari narasumber, yang mana tujuannya untuk menilai suatu keadaan.⁵⁶ Dalam hal ini *interview* atau wawancara dapat dibagi dalam tiga jenis diantaranya ialah wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur atau bebas, serta wawancara semi terstruktur. Dengan adanya tiga macam metode *interview* atau wawancara penulis menggunakan metode wawancara semi terstruktur atau bebas terpimpin yang mana ditujukan kepada Bapak Parjo, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah, Khoironi D.M, S.Pd. selaku waka kurikulum, dan guru-guru bidang studi lainnya. Teknik ini penulis lakukan secara langsung guna memperoleh informasi tentang Strategi Peningkatan Mutu Profesional di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora.

Tabel 3.3 Jadwal Wawancara

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan, Suatu Pendekatan Praktik*, ed. Revisi, (Yogyakarta, : Rineka cipta, 2010) . h. 198

No	Nama	Jabatan	Tanggal Observasi
1.	Parjo, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah	3 Mei 2023 21 Juni 2023
2.	Kunnas Yoga N.F. S.Pd.	Wakil Kepala bidang Kesiswaan	15 Mei 2021
3.	Khoironi D.M. S.Pd	Wakil Kepala Bidang Kurikulum	15 Mei 2023
4.	Indah Rahayu	Guru	13 Juni 2023
5.	Nining	Guru	13 Juni 2023

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya”.⁵⁷ Adapun yang dimaksud dokumen disini adalah data atau dokumen yang tertulis.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 231

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga dengan metode ini peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum dan juga kondisi khusus di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora

Tabel 3.4 Dokumentasi

No	Sumber	Keterangan
1.	Milik Penulis	Foto Kegiatan selama observasi dilaksanakan
2.	Milik Sekolah	Sejarah singkat, serta gambaran umum sekolah secara detail
3	Milik Sekolah	Databes Guru

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang penulis gunakan pada penulisan kali ini ialah dengan menggunakan uji triangulasi

yang mana teknik ini merupakan sebuah teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk sebuah keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Trianggulasi sendiri memiliki empat macam yang mana dapat digunakan sebagai teknik pemeriksaan yang mana dengan memanfaatkan sumber, penyidik, metode, maupun terori. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi sumber, yang mana triangulasi sumber ini adalah membandingkan serta mengecek baik derajat sebuah kepercayaan, suatu informasi yang diperoleh melalui waktu maupun alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Untuk memudahkan penulis agar penelitain yang dilakukan tidak berat sebelah maka menggunakan tekni *members check*.⁵⁸ Arti dari *members check* sendiri ialah penulis mengecek terkait beberapa data yang mana berasal dari selain kepala sekolah seperti waka, guru, maupun star SMP Negeri 1 Tunjungan Blora.

G. Teknik Analisis Data

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktek*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hlm, 178-179

Teknik analisis data sendiri merupakan data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian, laporan penulisan pada akhirnya berisikan kutipan-kutipan data untuk memberikan sebuah gambaran penyajian dari laporan yang diinginkan.⁵⁹ Analisis data sendiri merupakan pengaturan dari urutan data yang diperoleh, mengelompokkan dalam pola-pola, kategori, serta satuan uraian dasar. Sehingga dapat di temukannya sebuah tema, yang berujung pada perumusan hipotesis (suatu ide) kerja seperti yang disarankan data.⁶⁰ Teknik analisis data yang digunakan pada penulisan ini menggunakan teknik dari Miles dan Huberman yang mana menggunakan model analisis interaktif dengan gambaran skema seperti berikut: Langkah-langkah dalam analisis data yang dimaksud sebagaimana berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan yang mana dalam bentuk kata-kata yang telah diperoleh dari hasil *interview* serta dokumentasi.⁶¹ Dalam pengumpulan data ini berkaitan

⁵⁹ *ibid*, hlm 7

⁶⁰ *ibid*, hlm, 103

⁶¹ Sugiyono, *Memahami Penulisan Kualitatif: dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penulisan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 92

dengan masalah dalam strategi peningkatan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora, baik melalui observasi, interview, ,maupun dokumentasi terkait strategi peningkatan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora.

2. Reduksi Data

Reduksi data sendiri memiliki artian merangkum, memilih hal-hal pokok focus pada hal penting, mencari tema serta polahnya, setelah terkumpulnya data, proses *reduction* dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan yang tidak.⁶²

Data yang peneliti pilih merupakan data dari hasil pengumpulan data lewat metode obserbasi, wawancara, maupun documenter. Seperti data hasil observasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan pihak sekolah. Semua data itu dipilih-pilih sesuai dengan masalah penulisan yang penulis pakai. Data yang penulis wawancara di lapangan juga dipilih-pilih mana data yang berkaitan dengan masalah penulisan seperti hasil wawancara mengenai stretegi peningkatan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjunagn

⁶² ibid hlm. 992,

Blora mulai dari tujuan hingga evaluasi. Semua daya wawancara dipilih-pilih yang sangat mendekati dengan masalah penulisan.

H. Penyajian data

Penyajian data sendiri memiliki artian mendisplay data. Dalam penulisan kualitatif penyajian data berupa table, grafik, *pie chart*, pictogram serta lainnya.

Sugiono mengutip dari Miles *and* Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penulisan kualitatif bentuk penyajiannya dengan teks yang bersifat naratif.⁶³

Data yang digunakan dalam penulisan ialah dari pengumpulan data kemudian dipilih data yang digunakan dalam penulisan, dan data disajikan (penyajian data).). Dari hasil pemilihan data maka data itu dapat disajikan seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan mutu

⁶³ ibid, hlm. 95

profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjunagan Blora.⁶⁴

I. Penyimpulan Data

Sugiyono meengutip dari Miles dan Hubermen mengungkapkan bahwa *verification data* atau *conclusion drawing* yakni sebuah upaya untuk menerjemahkan data yang ditampilkan dengan cara melibatkan pemahaman penulis. Kesimpulan yang telah dikemukakan di awal, kemudian didukung dengan bukti-bukti yang valid serta konsisten saat penulis Kembali ke lapangan serta mengumpulkan data, sehingga kesimpulan dapat menajadi penulisan yang kredibel.⁶⁵

Data yang telah didapatlam merupakan sebuah kesimpulan dari adanya proses dalam penulisan kualitatif, seperti halnya pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesua untuk selanjutnya dikaji, yang mana setelah melakukan pengkajian akan mendapatkan kesimpulan, setalah menemukan kesimpulan maka akan menghasilkan temuan baru yang mana berupa deskripsi, yang sudah jelas. Kesimpulan pada penulisan kualitatif

⁶⁴ *ibid*, hlm. 95

⁶⁵ *ibid*, hlm. 99

sendiri merupakan sebuah temuan baru yang belum ada sebelumnya. Temuannya dapat berupa deskripsi ataupun gambaran dari suatu objek yang mana sebelumnya masih belum jelas.⁶⁶ Sehingga mendapatkan analisis secara mendalam terkait strategi peningkatan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora

⁶⁶ *ibid.*..., hlm. 99

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Negeri 1 Tunjungan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berada di Kabupaten Blora tepatnya beralamat di Jalan Blora-Ngawen KM 4,2, Ds. Tamanrejo, Kec. Tunjungan, Kab. Blora. SMP 1 Tunjungan secara resmi berdiri pada tanggal 23 November 1983 dengan Surat Keputusan Izin Operasional No 0299/O/1982. SMP N 1 Tunjungan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Blora yang bertugas untuk memberikan layanan Pendidikan bagi peserta didik jenjang menengah pertama di lingkungan Kecamatan Tunjungan dan sekitar.

Terdapat 8 rombongan belajar pada masing-masing tingkat kelas, sehingga total SMP N 1 Tunjungan memberikan pelayanan kepada 24 rombongan belajar yang menerapkan Kurikulum 2013 untuk Kelas 9 dan Kurikulum Merdeka bagi Kelas 7 dan 8. Dalam menunjang proses pembelajaran disediakan berbagai sarana dan

prasarana pendukung seperti mushola, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang seni budaya, seni musik, dan lain-lain. Selain itu, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sekolah juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu, pramuka, PMR, PBB, atletik, sepak bola, bola voli, pencak silat, menjahit, hadroh, seni musik, tari, dan lukis. Logo SMP N 1 Tunjungan ditunjukkan oleh Gambar 1. dan foto SMP N 1 Tunjungan tampak depan dan dalam ditunjukkan pada



Gambar 4. 1. Logo SMP N 1 Tunjungan



Gambar 4.2 SMP N 1 Tunjungan Tampak Depan dan Tampak Dalam

Saat ini SMP N 1 Tunjungan dipimpin oleh Bapak Parjo S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah. Rumusan tujuan organisasi dijabarkan dalam visi dan misi berikut:

VISI:

Terwujudnya peserta didik berakhlak, unggul, terampil dan berwawasan lingkungan.

MISI:

Untuk melaksanakan visi berakhlak mulia, unggul dalam mutu dan berwawasan lingkungan SMP Negeri 1 Tunjungan merumuskan cara-cara mendasar untuk meraihnya, yang disebut misi.

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menanamkan penghayatan ajaran agama yang dianut dan budi pekerti sehingga warga sekolah mampu menghayati dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. (pagi dhuha dan sholat dzuhur)
2. Meningkatkan budi pekerti/berbudaya dan berkarakter bangsa (senyum, salam, sapa, sopan, dan

santun) pada bapak ibu guru , tenaga kePendidikan, dan sesama teman.

3. Meningkatkan mutu pelayanan yang berwawasan kesetaraan gender.

4. Mendorong pengembangan kreativitas warga sekolah untuk mendukung pelaksanaan manajemen yang transparan dan demokratis.

5. Menggerakkan warga sekolah untuk merasa *memiliki, merawat, melestarikan, mencegah* kerusakan lingkungan, mengolah dan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai perwujudan cinta tanah air;

6. Menggerakkan dan meningkatkan budaya membersihkan lingkungan agar tercipta lingkungan yang bersih dan rindang.

7. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara terprogram dan terpadu sehingga dapat memupuk bakat, minat dan prestasi peserta didik.

8. Menggali keunggulan dan penelusuran bakat serta minat peserta didik di bidang akademik melalui tambahan pelajaran dan non akademik melalui Ekstrakurikuler.

9. Menjalani kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, lingkungan terkait dan lembaga Pendidikan dan

atau lembaga non Pendidikan dalam upaya peningkatan akses dan dana.

10. Menumbuhkan kesadaran melaksanakan budaya sekolah.

11. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, serta memberi bimbingan yang maksimal kepada peserta didik sehingga peserta didik mampu berkembang secara maksimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Visi isi SMP N 1 Tunjungan senada dan mendukung Visi Kabupaten Blora yaitu “Sesarengan mBangun Blora Ungul dan Berdaya Saing” dan Misi “Membangun Sumber daya Manusia yang Berkualitas, Berdaya Saing, dan Berkarakter”

Nilai Budaya Kerja SMP N 1 Tunjungan mengacu pada tujuh Budaya Organisasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu:

1. Memiliki Integritas

Memiliki integritas, berarti keselarasan antara, pikiran, perkataan, dan perbuatan. Indikator positif dalam tata nilai pertama ini adalah jujur dalam segala tindakan, dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Indikator negatifnya antara lain melanggar sumpah dan janji pegawai/jabatan. Kreatif dan inovatif, berarti memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat).

2. Kreatif dan Inovatif

Memiliki kemampuan untuk menciptakan hal baru yang berbeda dari yang sudah ada atau sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode, atau alat). Indikator positif dalam tata nilai kedua ini adalah berani mengambil terobosan dan solusi dalam memecahkan masalah. Indikator negatifnya antara lain bersikap tertutup terhadap ide-ide pengembangan.

12. Inisiatif

Inisiatif, berarti kemampuan seseorang untuk bertindak melebihi yang dibutuhkan atau yang dituntut dari pekerjaan. Indikator positif dalam tata nilai ketiga ini adalah responsive melayani kebutuhan pemangku kepentingan, dan bersikap

proaktif terhadap kebutuhan organisasi. Indikator negatifnya antara lain hanya mengerjakan tugas yang diminta oleh atasan.

2. Pembelajaran

Pembelajar, berarti selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme. Indikator positif dalam tata nilai keempat ini antara lain berkeinginan dan berusaha untuk selalu menambah dan memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan rekan kerja. Indikator negatifnya antara lain enggan mempelajari hal yang baru, dan malas belajar, bertanya, atau berdiskusi.

3. Menjunjung meritokrasi

Menjunjung meritokrasi, berarti menjunjung tinggi keadilan dalam pemberian penghargaan bagi karyawan yang kompeten. Indikator positif dari tata nilai kelima ini antara lain berkompetisi secara profesional, dan memberikan penghargaan dan hukuman secara proporsional sesuai kinerja. Indikator negatifnya antara lain menduduki jabatan yang tidak sesuai dengan kompetensinya.

4. Terlibat Aktif

Terlibat aktif, berarti senantiasa berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Indikator positif dari tata nilai keenam ini adalah terlibat langsung dalam setiap kegiatan untuk mendukung visi dan misi kementerian, serta memberikan dukungan kepada rekan kerja. Indikator negatifnya antara lain tidak peduli dengan lingkungan sekitar (apatis), dan bersifat pasif atau hanya menunggu perintah.

5. Tanpa Pamrih

Tanpa pamrih, berarti bekerja dengan tulus ikhlas, serta penuh dedikasi. Indikator positif dari tata nilai ketujuh ini adalah penuh komitmen dalam melaksanakan pekerjaan, dan rela membantu pekerjaan rekan kerja lainnya. Indikator negatifnya antara lain melakukan pekerjaan dengan terpaksa.

Keadaan lingkungan sekolah:

- b. Sebelah Barat : SMK NU
- c. Sebelah Timur: Desa Tamanrejo

- d. Sebelah Utara : Jalan Raya Kunduran - Blora
- e. Sebelah Selatan: MTS Bustanul Ulum

2. Pengaplikasian Strategi Peningkatan Mutu

Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Tunjungan

Sebuah lembaga Pendidikan tentu memiliki peran yang penting bagi setiap siswa untuk menimba ilmu serta meningkatkan potensi yang dimiliki dengan harapan mampu untuk berprestasi serta memahami suatu materi. Lembaga pendidikan selain memiliki tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan pembukaan Undang-undang dasar 1945 dalam hal ini yakni siswa guna mewujudkan sebuah sistem pengajaran yang mampu mencetak siswa agar mempunyai akhlakul karimah serta sehat jasmani manupun rohani. Selaras dengan yang diungkapkan oleh Parjo, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tunjungan Blora:

Mempersiapkan SDM pembangun, dalam dunia Pendidikan tidak serta focus oada kebutuhan materil jangka pendek saja, akan tetapi juga harus memberikan sentuhan hingga dasar guna memberikan watak pada visi serta misi Pendidikan, sejalan dengan yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Tunjungan Blora yang mana visi serta misinya berupa prima dalam peningkatan

prestasi akademik maupun non akademik, kreatifitas, akhlaqul karimah, serta peduli dengan lingkungan.⁶⁷

Lebih lanjutnya kepala SMP Negeri 1 Tunjungan Blora mengungkapkan bahwa:

Seorang guru mempunyai peran yang sangat startegis dalam upaya upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dalam dunia Pendidikan, maka perlu melakukan pengembangan-pengembangan sebagai salah satu tenaga profesi yang memiliki martabat serta professional. Tak hanya itu, sebagai salah satu ujung tombak dari peningkatan kualitas oendidikan yang mana bertumpu pada kualitas proses pembelajaran, SMP Negeri 1 Tunjungan Blora membiasakan guru-guru untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang mana membiasakan guru unurk menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang variative, yang mana kemampuan mengajar bukan hanya sekedar yang dimiliki melainkan juga menyusaikan media pabalajaran

⁶⁷ Wawancara dengan Parjo, selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tunjungan Blora pada tanggal 3 Mei 2023

yang sesuai dengan zamannya atau dapat dikatakan mengikuti perkembangan zaman. Serta memfasilitasi laboratorium yang ada diharapkan dapat menunjang kemampuan siswa, yang mana harapan dari adanya fasilitas yang tersedia siswa dapat belajar secara optimal, karena bagaimanapun juga seorang guru yang professional harus mempunyai metode mengajar atau kreativitas mengajar sehingga siswa tidak hanya monoton pasif sebagai siswa yang hanya mendengarkan, mencatat, serta mengerjakan tugas, melainkan juga menjadi siswa yang aktif, dapat berpikir secara kreatif, menginspirasi dan memiliki berbagai macam prestasi dan juga belajar menjadi menyenangkan dan tidak dijadikan beban dalam kondisi bagaimanapun⁶⁸

Selain sebagai tenaga professional dalam pembelajaran guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora juga sebagai pemantau tingkah laku atau perilaku siswa siswi SMP Negeri 1 Tunjungan Blora. Meskipun sudah ada tenaga maupun mitra BK/BP yang mana

⁶⁸ Wawancara dengan Parjo, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tunjungan Blora pada tanggal 3 Mei 2023

memiliki kewenangan dalam menangani kesiswaan namun terkadang guru yang mempertanggungjawabkan apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah. karena sebagai seorang guru harus seoptimal mungkin dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan serta berwenang dalam menjalankan profesi keguruannya.

Pandangan wakil kepala bidang kesiswaan Kunnas Yoga N.F profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora mengungkapkan bahwasannya:

Profesionalisme Guru artinya kemampuan guru untuk menjalankan tugas-tugasnya dengan baik dari mulai merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi hingga melakukan tindak lanjut pada proses pembelajaran, Kemampuan yang harus dimiliki guru untuk dapat dikatakan profesional yaitu kemampuan Pedagogi, Kepribadian, Profesional dan Sosial.⁶⁹

⁶⁹ Wawancara dengan Kunnas Yoga N.F, selaku wakil kepala bidang kesiswaan SMP Negeri 1 Tunjungan Blora pada tanggal 15 Mei 2023

Senada dengan pernyataan kepala SMP Negeri 1 Tunjungan Blora:

Profesionalisme sendiri merupakan sebuah pekerjaan yang man berkaitan erat dengan profesi, guru dapat dikatakan professional apabila ia mampu bertanggung jawab terhadap amana amanah tugas yang dijalankan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. SMP Negeri 1 Tunjungan Blora sendiri sangat membutuhkan profesionalisme yang mana hal ini sebagai upaya untuk meujudkan sebuah kualitas serta kuantitas Pendidikan yang lebih baik lagi, sejatinya professional sendiri dapat membantu menciptakan sebuah kinerja yang unggul.⁷⁰

Usaha membentuk guru yang professional menajadi sosok yang sangat penting dalam pembelajaran setidaknya memenuhi kriteria adminitratif akademis maupun kepribadian. Tak hanya itu guru juga dituntut untuk menguasai bergabagi macam metode maupun teknik Pendidikan

⁷⁰ Wawancara dengan Parjo, selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tunjungan Blora pada tanggal 3 Mei 2023

dengan harapan untuk kelangsungan transformasi maupun interaksi selama pembelajaran. Metode mengajar akan berpengaruh pada variable yang membangun proses pembelajaran. Mengajar merupakan sebuah seni yang dimiliki seseorang agar mampu memanfaatkan moment belajar sehingga memberikan semangat untuk siswa berprestasi, yang mana senada dengan visi dari SMP Negeri 1 Tunjungan Blora yaitu “berakhlak, unggul, terampil, serta berwawasan lingkungan.” Sehingga profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora sangatlah penting dikarenakan hal-hal berikut, diantaranya:

1. Perkembangan teknologi yang akan terus terjadi, serta mengikuti perkembangan zaman.
2. Perkembangan kemampuan berpikir siswa yang semakin kritis.
3. Pola perkembangan anak.
4. Degredasi moral siswa.⁷¹

⁷¹ Wawancara dengan Parjo, selaku Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tunjungan Blora pada tanggal 3 Mei 2023

Adapun *Planning, Controlling, serta Improvement* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora dalam hal meningkatkan profesionalisme guru sendiri diantaranya:

a. Rapat Kerja

Rapat kerja merupakan sebuah forum bersifat resmi, yang diselenggarakan guna membahas sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan program-program kerja pada sebuah lembaga ataupun institusi serta organisasi. Senada dengan penyampaian Kepala SMP Negeri 1 Tunjungan Blora:

Rapat Kerja sendiri sejatinya sebagai forum untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi guru selama proses pembelajaran, pemabahasa program kerja, serta mengevaluasi program kerja yang mana melibatkan banyak pihak serta semua pihak mempunyai hak untuk memberikan kritik maupun saran, serta berpendapat. Dalam rapat bulanan tau rapat evaluasi ini akan dibentuk kelompok yang mana memiliki tujuan ataupun permasalahan yang sama sehingga permasalahan tersebut dapat diselesaikan.⁷²

⁷²Wawancara dengan Parjo, selaku kepala SMP Negeri 1 Tunjungan Blora pada tanggal 21 Juni 2023

Berkenaan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat dilihat pada gambar 4.9 Sebagai berikut



Gambar 4.3 Rapat Kerja.⁷³

Rapat Kerja bertujuan untuk mengontrol guru, dengan upaya ini harapannya guru dapat melaksanakan tanggung jawab secara optimal.

Tabel 4.1 *Planning, Controlling, Improvement*

<i>Planning</i>				
No	Kegiatan	Pelaksanaan	Peserta	Ruang Lingkup
1.	Rapat Kerja	Setiap Jum'at di Akhir Bulan	Seluruh Guru	Menyelesaikan Segala permasalahan guru baik dalam pembelajaran ataupun program-

⁷³ Hasil Observasi pada tanggal 14 Juni 2023

				program yang telah dirancang
<i>Controlling</i>				
No	Kegiatan	Evaluasi	Kinerja Aktual	
1	Rapat Kerja	Waktu yang cukup singkat untuk pelaksanaan rapat kerja sehingga guru sedikit kurang leluasa dalam menyampaikan pendapat maupun keluhan kesah selama satu bulan yang telah lalu	Adanya rapat kerja menjadikan jembatan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan adanya rapat kerja menjadi wadah guru dalam menghadapi permasalahan sehingga guru-guru mendapatkan solusi. Serta menyiapkan program kerja sekolah yang akan datang.	
<i>Improvement</i>				
No	Kegiatan	Hasil	Dampak	
1	Rapat Kerja	Guru terbantu dengan adanya masukan-	Program sekola dapat terpenuhi serta terealisasi sesuai dengan rencana. Selain	

		<p>masuk Ketika guru mengalami kendala selama kegiatan pembelajaran, dengan adanya rapat kerja guru ataupun staf lainnya serta program kerja selama satu tahun dapat terealisasi</p>	<p>itu di rapat kerja juga membantu menyelesaikan masalah, sehingga hambatan selama pembelajaran yang guru alami terselesaikan</p>
--	--	--	--

b. Mini Workshop (penyusunan KTSP dan KOSP)

Guru tentunya membutuhkan motivasi, serta dituntut untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan, di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora sendiri salah satu strategi untuk meningkatkan semangat tersebut dengan cara menyelenggarakan mini workshop. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala SMP Negeri 1 Tunjungan Blora:

Tujuan diselenggarakannya mini workshp sendiri ialah untuk bertukar pikiran, mendapatkan

solusi, memecahkan masalah, dari masalah yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, lebih mengerucut ialah untuk menyusun perangkat pembelajaran. dalam kegiatan workshop mini yang dilakukan ini dilakukan pembagian kegiatan belajar yang mana terdiri dari beberapa petugas guna memecahkan masalah-masalah yang dihadapi lewat tukar pikiran serta bekerja sama secara berkelompok ataupun perorang.

Berkaitan dengan hasil observasi serta wawancara , dapat dilihat pada gambar 4. 4 seperti berikut



Gambar 4. KOSP dan
KOSP.⁷⁴

Tabel 4.2 tahapan planning, controlling, improvement

<i>Planning</i>				
No	Kegiatan	Pelaksanaan	Peserta	Ruang Lingkup

⁷⁴ Hasil obervasi pada tanggal 28 Juli 2023

2.	Mini Workhsop (KTSP & kOSP)	1 Tahun sekali	Seluruh guru	Meningkatkan kemampuan guru dalam penyusunan KTSP dan KOSP, bertukar pikiran berkaitan dengan kegiatan, penyusunan perangkat pembelajaran
<i>Controlling</i>				
No	Kegiatan	Evaluasi	Kinerja Aktual	
2.	Mini Workhsop (KTSP & kOSP)	Perubahan yang terjadi pada kurikulum pendidikan yang ada di Indonesia yang begitu cepat, kemudian mutasi guru yang mana	Memudahkan guru dalam pemahaman KOSP maupun KTSP. Sehingga memantu dalam proses perencanaan sampai akhir pemelajran	

		kebijakan ini juga berdampak sedikit pada mutu sekolah karena guru yang baru saja dimutasi tentu membutuhkan yang namanya adaptasi	
<i>Improvement</i>			
No	Kegiatan	Hasil	Dampak
2.	Mini Workhsop (KTSP & KOSP)	Membantu guru dalam memuat seluruh rencana proses pembelajaran yang mana	Guru terbantu dengan adanya rencana proses pembelajaran yang mana rencana ini yang menjadi pedoman. Serta dapat membuka pola pikir guru

		rencana tersebut menjadi pedoman pada proses pembelajaran	
--	--	--	--

c. In House Training (IHT)

IHT merupakan sebuah pelatihan yang dilakukan secara internal yang mana diselenggarakan disekolah, tujuan diadakan IHT ini ialah untuk meningkatkan apa saja yang kurang, baik itu dari aspek sains amupun sosial. IHT sendiri merupakan sebuah pelatihan internal yang mana memiliki hakikat sebagai sarana komunikasi, konsultasi, serta tukar pengalaman. ‘

Wadah komunikasi profesi ini sangat diperlukan dalam memberikan kontribusi kepada peningkatan keprofesian kepada anggotanya tidak hanya peningkatan kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran tetapi juga peningkatan kemampuan wawasan, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap materi yang diajarkan dan peningkatannya. Sehingga tujuan dari sekolah ini tidak lain

menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan, dan mengevaluasi program kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan sikap percaya diri sebagai guru meyetarakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan. Sebagaimana dengan ucapan Waka bidang kurikulum SMP Negeri 1 Tunjungan Blora pada saat diwawancara:

IHT sendiri merupakan salah satu sarana yang diberikan sekolah untuk guru yang mana memiliki tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menajalankan tanggung jawabnya dengan cara mengoptimalkan segala potensi yang ada. Program Kelompok Kerja Guru di SMP Negeri 1 Tunjungan terdapat beberapa kelompok yaitu kelompok sains, ilmu pengetahuan sosial, agama, seni, dan olahraga dengan mengkaji kompetensi internal. Apabila salah satu kompetensi belum tercapai kepala sekolah mengadakan pelatihan IHT (*In House Training*) pelatihan ini adalah pembinaan

secara internal yang diadakan langsung dari sekolah untuk memperbaiki atau meng-upgrade kembali kompetensi dari aspek yang bermasalah, pelatihan secara internal yang diadakan langsung dari sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan bentuk kelompok-kelompok guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora sebagai gambaran berikut:

Kepala sekolah mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam serta berdoa, yang mana dilanjutkan dengan mengabsen guru untuk memberikan semangat dan dilanjutkan dengan memberikan motivasi-motivasi. Kemudian melihat kemampuan guru dalam strategi pembelajaran pasca pandemi guru serta menanyakan kepada guru terkait kendala yang dihadapi, menghadapi dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini, siswa yang cenderung bergantung pada pembelajaran online harus dibiasakan kembali untuk pertemuan tatap muka, membuat agar pembelajaran nyaman, senang, dan tidak membosankan.

IHT ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya: ceramah dengan presentasi, tanya jawab diskusi, kemudian kegiatan selanjutnya ialah memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dengan yang didampingi oleh waka kesiswaan. Dengan adanya kegiatan jumat bercerita selain melatih *public speaking* juga mengajarkan kepada siswa untuk berani mengungkapkan kepada guru.

Dalam kegiatan ini guru juga akan diajak untuk mengelola kelas, serta membuat suanana kelas agar tidak jenuh dengan cara memberikan beberapa *ice breaking* dan menggunakan metode-metode seperti pembelajaran diselingi dengan *games* dan yang lainnya.⁷⁵

Berkaitan dengan hasil wawancara diatas, pelaksanaan *In House Training* sendiri dapat dilihat seperti gambar terlampir.



⁷⁵ Hasil Observasi pada tanggal 7 Juli 2023

Gambar 4.5 Pelaksanaan *In House Training*⁷⁶

Tabel 4.3 Tahapan *Planning, Controlling, Improvement*

<i>Planning</i>				
No	Kegiatan	Pelaksanaan	Peserta	Ruang Lingkup
3.	In House Training	Kondisional	Seluruh Guru	meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan cara mengoptimalkan segala potensi yang ada.
<i>Controlling</i>				
No	Kegiatan	Evaluasi	Kinerja Aktual	
3.	In House Training	In House Training lebih mempersiapkan segala	IHT memudahkan guru dalam menganalisis keutuhan dengan adanya analisis keutuhan maka	

⁷⁶ Hasil Obserasi pada tanggal 7 Juli 2023

		kebutuhan guru, baik melakukan analisis kebutuhan pada materi ataupun yang lain.	guru dapat menentukan langkah selanjutnya sehingga guru dapat tepat waktu dalam proses pembelajaran. (baik jam untuk mengawali maupun mengakhiri ataupun perencanaan pembelajaran)
<i>Improvement</i>			
No	Kegiatan	Hasil	Dampak
3.	In House Training	Kompetensi guru secara bertahap berjalan secara maksimal, serta bertanggung jawab dengan mengoptimalkan potensi yang ada.	Guru lebih dapat memanfaatkan ataupun memaksimalkan potensi yang ada dengan contoh pemanfaatan Jum'at berbicara dari adanya kegiatan yang diselenggarakan tersebut menjadikan guru terbantu mengeluarkan potensi diri guru maupun siswa

d. Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan sebuah forum ataupun wadah yang mana memiliki tujuan untuk memfasilitasi guru-guru mata pelajaran untuk bersama-sama mengembangkan profesionalitas dalam bekerja.

MGMP sendiri juga berhubungan dengan menciptakan iklim pembelajaran yang serasi antara guru dengan siswa di SMP Negeri 1 Tunjungan sendiri menyikapi, menangani, ataupun mengarahkan siswa agar tidak merusak suasana selama pembelajaran. Senada dengan ungkapan wakil kepala bidang kurikulum ketika dilakukan wawancara:

Harapan dari keikutsertaan bapak ibu guru dalam kegiatan MGMP sendiri ialah untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan maupun keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang mana meliputi persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dari proses pembelajaran, selain itu juga MGMP dapat menjadi forum penyetaraan kemampuan seorang guru di bidang yang sedang diampu, serta menjadi forum untuk mendiskusikan

permasalahan yang terjadi sehari-hari, tak hanya itu MGMP juga membatu guru dalam berbagai informasi terkait Pendidikan, perkembangan IPTEK, perubahan kurikulum, metode, dan lainnya. Sehingga ilmu yang sudah didapatkan dalam kegiatan MGMP dapat diaplikasikan oleh guru di sekolah.⁷⁷

Dalam kegiatan MGMP juga saling berdiskusi terkait Penggunaan media pembelajaran ataupun sumber belajar para guru melakukan tukar pikiran guna menemukan solusi maupun trobosan baru dengan harapan untuk mempermudah proses pembelaran. Senada dengan Nining Tri Wahyuni selaku guru ketika diwawancarai:

Kegiatan belajar mengajar juga akan lebih optimal apabila guru mampu untuk memanfaatkan media atau sumber belajar yang tersedia. Selain mempermudah proses pembelajaran juga membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi.⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan Khoironi, selaku wakil kepala bidang kurikulum SMP Negeri 1 Tunjungan pada tanggal 24 Juli 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Nining Tri Wahyuni, selaku Guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora pada tanggal 13 Juni 2023

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan dan setelah melakukan observasi dilapanan, penggunaan media belajar dari adanya hasil kegiatan MGMP yang dilakukan sebagaimana berikut:



Gambar 4.6 penggunaan media belajar dari adanya kegiatan
MGMP⁷⁹

Seorang guru dapat dikatakan berkompeten apabila guru tersebut mampu untuk Menyusun program pembelajaran serta pelaksanaan pembelajaran.

Senada dengan ungkapan Indah Rahayu Tugas Prawesti, selaku guru SMP Negeri 1 Tunjungan Blora:

⁷⁹ Hasil Observasi pada tanggal 19 juni 2023

Ketika proses pembelajaran idealnya guru menggunakan metode yang variative, tujuannya sendiri agar pembelajaran berlangsung secara efektif maupun efisien dengan tujuan akhirnya ialah tercapainya kegiatan pembelajaran yang optimal. Sebelum melakukan pembelajaran biasanya saya akan membuat rencana yang mana rencana tersebut berupa penyusunan program tahunan, semesteran.⁸⁰

Lanjutnya Indah juga menyatakan bahwasannya:

Adapun kaitannya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Bora sendiri ialah menggunakan beberapa macam metode, seperti halnya ceramah, tanya jawab, Uji coba, *active learning*, *cooperative learning* maupun lainnya, dalam pembelajaran juga guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Bora memperhatikan psikologis siswa itu sendiri yang mana dapat diartikan penyampaian materi ditekankan paa kegiatan belajar mengajar yang enak didengar, maupun mudah untuk dipahami serta

⁸⁰ Wawancara dengan Indah Rahayu Tugas Prawesti, selaku guru SMP Negeri 1 Tunjungan Bora pada tanggal 13 Juni 2023

dicerna oleh siswa, interaksi pada saat pembelajaran antara guru dan siswa di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora juga berlangsung baik secara dua arah dan juga menyelipkan *ice breaking* pada saat pembelajaran.⁸¹

Nining selaku guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora mengungkapkan:

Tak hanya itu, disiplin waktu untuk mengakhiri pembelajaran guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora tergolong disiplin, walaupun terkadang juga mengalami keterlambatan maupun lebih awal dari jam pembelajaran yang telah ditentukan karena terdapat alasan tertentu.⁸²

Sebelum melakukan proses pembelajaran guru melakukan berbagai hal seperti *ice breaking*, kuis tanya jawab untuk mereview pembelajaran (*feed back*) maupun mengadakan pretest. Dengan kuis untuk mereview maupun pretes maka guru akan mengetahui pemahaman siswa terkait materi yang

⁸¹ Wawancara dengan Indah Rahayu Tugas Prawesti guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora pada tanggal

⁸² Wawancara dengan Nining Tri Wahyuni, selaku guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora pada tanggal 13 Juni 2021

sudah diajarkan maupun kemampuan awal siswa. Dan mengakhiri dengan kuis Kembali untuk menguatkan pemahaman siswa itu sendiri⁸³

Tabel 4.4 Tahapan *Planning, Controlling, Improvement*

<i>Planning</i>					
No	Kegiatan	Pelaksanaan		Peserta	Ruang Lingkup
3.	Musyawarah Guru Mata Pelajaran	Senin	B. Indo	Guru per mata pelajaran	meningkatkan kompetensi guru dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan cara mengoptimalkan segala potensi yang ada meningkatkan kemampuan-kemampuan
		Selasa	PAI B. Inggris BK		
		Rabu	Math		
		Kamis	PKN IPS B. Jawa		
		Sabtu	IPA PJOK		

⁸³ Wawancara dengan Nining Tri Wahyuni, selaku guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora pada tanggal 13 Juni 2023

				maupun keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang mana meliputi persiapan, pelaksanaan serta evaluasi dari proses pembelajaran, forum penyetaraan kemampuan seorang guru di bidang yang sedang diampu, serta menjadi forum untuk mendiskusikan permasalahan
--	--	--	--	---

				yang terjadi sehari-hari
<i>Controlling</i>				
No	Kegiatan	Evaluasi	Kinerja Aktual	
4.	Musyawarah guru Mata Pelajara	Pengawas sebagai pendamping serta mengarahkan dalam setiap kegiatan MGMP memungkinkan untuk dapat melakukan curah pendapat dengan pengurus dan anggota MGMP guna meningkatkan kualitas dan	MGMP dapat memfasilitasi tukar pendapat sehingga solusi terselesaikan dengan contoh guru BK dapat terbantu dengan adanya MGMP untuk menghadapi berbagai macam persoalan siswa istimewa dalam budi pekerti. Dari sini guru BK mendapat berbagai macam masukan yang dapat diaplikasikan di sekolah.	

		<p>mutu organisasi, serta melaksanakan fungsi monitoring dan evaluasi yang standar dan berkualitas pada aspek input, proses, dan output dari kegiatan MGMP sesuai Rambu-Rambu Pengembangan Kegiatan guna menjamin keberadaan MGMP</p>	
<i>Improvement</i>			
No	Kegiatan	Hasil	Dampak

4.	Musyawarah guru Mata Pelajara	Guru menjadi lebih siap dalam pembelajara, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, guru lebih bisa mengembangkan atau mengasah kreativitas dala media pembelajaran yang mana <i>impact</i> dari adanya MGMP	Guru lebi terbantu dalam kegiatan belajar mengajar sehingga perencanaan, proses, maupun evaluasi menjadi lebih matang
----	-------------------------------	---	---

d. Bimbingan Teknis (BIMTEK)

Bimbingan teknis terkait Kurikulum Merdeka serta pemanfaatan Platform Merdeka Belajar memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap Impelementasi Kurikulum Merdeka (IKM) itu sendiri,

kemudian juga untuk meningkatkan aktivasi akun pembelajaran sebagai salah satu akses untuk masuk ke Platform Merdeka Mengajar (PPM) itu sendiri, serta meningkatkan peran para guru dalam pengaksesan PPM secara mandiri.

Senada dengan ucapan Khoironi selaku wakil kepala bidang kurikulum SMP Negeri 1 Tunjungan:

Bimbingan teknis yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan sendiri memiliki tiga tujuan yang pertama meningkatkan pemahaman guru, kedua membantu guru untuk aktivasi akun, dan yang terakhir terdapat hubungan dengan yang ke dua setelah guru diberikan akses untuk masuk harapannya guru dapat secara individu mengakses akun. Bimbingan teknis ini juga selalu diadakan di setiap awal semester dengan teknis bergiliran perguru mata Pelajaran.⁸⁴

⁸⁴ Wawancara dengan Khoironi, selaku wakil kepala bidang kurikulum SMP Negeri 1 Tunjungan pada tanggal 24 Juli 2023

Tabel 4.5 tahapan *planning, controlling, improvement*

BIMTEK

<i>Planning</i>				
No	Kegiatan	Pelaksanaan	Peserta	Ruang Lingkup
5.	Bimbingan Teknik (BIMTEK)	Awal Semester per guru mata pelajaran	Guru Mata pelajaran	1. Meningkatkan pemahaman guru terhadap Impelementasi Kurikulum Merdeka (IKM) itu sendiri 2. Meningkatkan aktivasi akun pembelajaran sebagai salah satu akses untuk masuk ke Platfrom Merdeka Mengajar (PPM)

				3. Meningkatkan peran para guru dalam pengaksesan PPM secara mandiri.
<i>Controlling</i>				
No	Kegiatan	Evaluasi	Kinerja Aktual	
5	Bimbingan Teknik (BIMTEK)	Bimtek dilaksanakan sebagai salah satu akses bagi guru, namun pada kenyataanya di lapangan setelah dilakkan bimtek beberapa guru yang masih tidak akses	Beberapa guru memanfaatkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan, contoh media pembelajaran yang lebih bervariasi	

		platfrom secara mandiri karena berbagai hal	
<i>Improvement</i>			
No	Kegiatan	Hasil	Dampak
5	Bimbingan Teknik (BIMTEK)	Guru dapat belajar dimanapun dan kapanpun, karena memiliki kemudahan dalam akses di plafrom sendiri, sehingga guru dapat eksplor berbagai macam materi, video pembelajaran	Guru lebih dapat mengoprasikan berbagai macam platform yang disediakan oleh kementrian pendidikan

		maupun lainnya	
--	--	-------------------	--

f. Pelatihan-Pelatihan

Pembelajaran Berbasis TIK,

Platform simpatik.belajar.kemendikbud.go.id sebuah Program guna meningkatkan kompetensi pendidik dalam kegiatan belajar mengajar serta berkarya, guna mendukung terciptanya sebuah inovasi pembelajaran melalui IKM dengan menedepankan pemanfaatan Platform teknologi, serta dalam platform ini terdapat empat level diantaranya Level literasi, implementasi, kreasi, serta berbagi maupun berkolaborasi.

Senada dengan Ucapan Khoironi selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Tunjungan Blora:

Pembelajaran Berbasis TIK atau biasa disebut PEMBATIK sendiri memiliki tujuan untuk menguatkan guru dalam pemahaman digital pendidikan serta berkarya maupun berbagi untuk mewujudkan Merdeka belajar. Dengan adanya platform ini kami dapat mengetahui tingkatan guru

dalam pemahaman dalam penguasaan TIK sendiri.

Adapun platform dapat diakses melalui

<http://simpatik.kemdikbud.go.id>

85



Gambar 4.7 platform simpatik

1. Pelatihan Mandiri Melalui Platform Guru belajar dan Berbagi

Platform guru belajar dan berbagi yang telah disediakan oleh kemendikbud memiliki tujuan untuk memudahkan guru di seluruh Indonesia untuk saling berkolaborasi serta menggandeng komunitas maupun organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan GTK guna menyediakan beragam program belajar yang relevan serta kegiatan ini

⁸⁵ Wawancara dengan Khoironi, selaku wakil kepala bidang kurikulum SMP Negeri 1 Tunjungan pada tanggal 24 Juli 2023

dapat diikuti guru dan tenaga kependidikan secara daring.

Khoironi selaku Waka Kurikulum SMP Negeri 1 Tunjungan menuturkan:

Platform guru belajar dan berbagi tentunya kami dengan hangat, karena platform ini tentunya sangat membantu para guru khususnya guru-guru yang ada di SMP Negeri 1 Tunjungan sendiri, dalam platform tersebut juga menyediakan bagaimana terkait pembuatan RPP, kemudian terdapat video, artikel, video pembelajaran, maupun aksi webinar, serta penggunaan platform yang mudah dan tentunya lebih fleksibel. Platform dapat diakses melalui

<https://gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id/>⁸⁶



⁸⁶ Wawancara dengan Khoironi, selaku wakil kepala bidang kurikulum SMP Negeri 1 Tunjungan pada tanggal 24 Juli 2023

Gambar 4.8 platfrom guru belajar dan guru berbagi.⁸⁷

Adanya platfrom guru belajar dan berbagi, tentunya sangat memabantu guru, banyak sekali pembelajaran yang dapat guru akses secara mandiri melalui platfrom ini. Senada dengan ucapan Nining selaku guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora:

Platfrom ini sangat membatu, dengan berbagai macam fitur sehingga membantu untuk belajar mandiri di rumah, selain itu juga platfrom ini sangat mudah untuk penggunaannya, sehingga belajar dapat kapan saja dan dimana saja. Jadi lebih banyak ilmu untuk dimanfaatkan daalam pembelajaran tentunya.⁸⁸



⁸⁷ Platfrom yang digunkan para guru di SMP Neger 1 Tunjungan

⁸⁸ Wawancara dengan Nining Tri Wahyuni, selaku guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora pada tanggal 13 Juni 2023

Gambar 4.9 Proses pembelajaran

Tabel 4.6 tahapan *Planning, controlling, improvement* pelatihan

<i>Planning</i>				
No	Kegiatan	Pelaksanaan	Peserta	Ruang Lingkup
6.	Pelatihan- Pelatihan	a. Pelatihan Mandiri Melalui Platform Merdeka mengajar b.Pelatihan Pembelajaran Berbasis TIK dari Kemendikbud c. Pelatihan Online Melalui Platform :	Kondisional	Secara umum pelatihan-pelatih yang diselenggarakan oleh kemendikbud sendiri ialah untuk meningkatkan kompetensi guru sendiri, memfasilitasi guru untuk belajar namun

		Guru Belajar dan Berbagi dari Kemdikbud		secara fleksibel, serta membantu guru dalam memahai berbagai macam hal seperti persiapan bahan ajar, kemudian menyiapkan media pembelajaran, serta mengasah guru dalam hal pengetahuan melalui MOOC.
<i>Controlling</i>				
No	Kegiatan	Evaluasi	Kinerja Aktual	
6	Pelatihan- Pelatihan	Mudahnya akses platfrom- platfrom yang ada juga perlu	Meningkatkan skill beberapa guru mata Pelajaran dalam pengaplikasian media pembelajaran, dengan	

		dilakukan pengawasan serta pendampingan, karena tidak semua guru memahami serta alat komunikasi guru yang tidak semua bisa mengakses	demikian beberapa guru tidak hanya menggunakan metode konvensional
<i>Improvement</i>			
No	Kegiatan	Hasil	Dampak
6	Pelatihan- Pelatihan	Guru menjadi lebih melek teknologi yang mana berdampak positif paada beberapa guru,	Guru menjadi lebih berkreasi maupun berkolaborasi dalam lingkup TIK, guru merasa tertantang dengan adanya tantangan-tantangan yang ada, sehingga guru akan terus

		serta beberapa guru yang sudah bergeser ke model pembelajaran project based learning sehingga tidak secara terus menerus menggunakan metode ceramah	bersemangat dalam menembangkan kompetensinya
--	--	---	--

b. Program Supervisi

Supervisi sejatinya bukan untuk ajang justifikasi guru, melainkan sebagai sarana untuk saling *sharing and caring*. Karena sejatinya *sharing* sendiri adalah metode, sedangkan *caring* untuk membawa yang benar, karena setiap guru memiliki *styling* masing-masing serta pembawaan masing-masing. Namun supervisi dalam hal administratif haruslah dilaksanakan secara terjadwal serta terstruktur,

kemudian mengadakan evaluasi dan *follow up* dalam kegiatan sehari-hari. Supervisi biasanya dilakukan untuk memberikan masukan kegiatan yang belum standar, mulai dari pola komunikasi, pola asuh, kemudian dengan adanya supervisi diharapkan mampu untuk memberikan penyelesaian *problem-problem* yang dihadapi oleh guru ketika melakukan pembelajaran.

Senada dengan hasil wawancara bersama kepala SMP Negeri 1 Tunjungan:

Sejatinya supervisi dilakukan untuk membantu guru, biasanya akan ada pemberitahuan maupun tidak, jika pemberitahuan sudah tentu nanti akan ada evaluasi yang disampaikan, yang dikemudian hari akan melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui hasil dari evaluasi yang disampaikan secara dadakan. Apakah akan berjalan secara efektif atau tidak.⁸⁹

Tabel 4.7 tahapan *planning, controlling, improvement* supervisi

<i>Planning</i>				
No	Kegiatan	Pelaksanaan	Peserta	Ruang Lingkup

⁸⁹ Wawancara dengan Parjo, selaku kepala SMP Negeri 1 Tunjungan Blora pada tanggal 3 Mei 2023

7.	Pelatihan- Pelatihan	2 Kali dalam setiap 1 semester	Seluruh guru SMP Negeri 1 Tunjungan Blora	Memberikan masukan maupun arahan kepada guru terkait proses pembelajaran yang dilakukan, biasanya supervisor memberikan berbagai macam masukan terkait cara mengajar guru, media yang digunakan dan lainnya..
<i>Controlling</i>				
No	Kegiatan	Evaluasi	Kinerja Aktual	
7	Supervisi	Supervise yang dilakukan di SMP Negeri 1	Meningkatkan skill beberapa guru mata Pelajaran dalam pengaplikasian media pembelajaran, dengan	

		<p>Tunjangan sendiri masih dilakukan secara konvensional, dengan Teknik langsung.</p> <p>Yang mana guru dapat melakukan persiapan untuk dilakukan supervise oleh supervisor sendiri, namun yang perlu dijadikan bahan evaluasi ialah kenyamanan siswa selama</p>	<p>demikian beberapa guru tidak hanya menggunakan metode konvensional</p>
--	--	--	---

		proses berlangsung	
<i>Improvement</i>			
No	Kegiatan	Hasil	Dampak
7.	Supervisi	Supervisi sendiri memiliki hasil yang cukup berdampak bagi guru, sehingga guru dapat memperbaiki proses dalam pembelajaran yang kurang sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sehingga	Menjadi evaluasi bagi guru yang disupervisi oleh supervisor, yang mana dari adanya masukan-masukan guru dapat bebenah

		berdampak pada prestasi siswa	
--	--	-------------------------------------	--

3. **Faktor Pendukung maupun Faktor Penghambat dari Strategi Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora.**

(a) Faktor Pendukung Strategi Peningkatan Mutu Profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora

Beberapa Faktor yang mendukung untuk strategi peningkatan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora:

- 1) Kesadaran guru terhadap tanggung jawab sebagai pendidik.
- 2) peran aktif kepala sekolah
- 3) Jaminan tunjangan yang diberikan untuk kesejahteraan guru
- 4) memiliki sertifikasi mengajar yang sesuai dengan bidangnya.
- 5) Jumlah guru beserta kualifikasinya sudah cukup memadai dengan hampir seluruhnya berijasah S1

- 6) Kemajuan teknologi yang menjadikan dorongan untuk terus maju dan bergerak, motivasi yang sangat tinggi untuk meningkatkan pencapaian guna tercapai tujuan pembelajaran. Peluang ini tentu saja menjadi sesuatu yang sangat berarti ketika kondisi pembelajaran saat ini perlu untuk dimaksimalkan lagi dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dan peluang mengajar lewat IT berarti bagi siswa agar apa yang diajarkan mempermudah siswa untuk menerima pembelajaran. Hanya saja, peluang ini, sebagian diantaranya sedikit mendapat respon dari tenaga pengajar
- 7) Sarana yang menunjang seperti perpustakaan, aula, laboratorium, internet dan lainnya, sehingga fasilitas itu sebaiknya dipergunakan dengan maksimal dalam pembelajaran agama Islam untuk kelancaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran. Jadi fasilitas itu sebaiknya dipergunakan dengan maksimal dalam pembelajaran untuk kelancaran dalam pencapaian tujuan pembelajaran⁹⁰

⁹⁰ Wawancara dengan Parjo, selaku kepala SMP Negeri 1 Tunjunagn Blora pada tanggal 3 Mei 2023

(b) Faktor Penghambat Strategi Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora

Faktor-faktor penghambat yang terjadi dalam pelaksanaan peningkatan strategi mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan sebagai berikut:

- 1) Materi yang padat terkadang menjadi penghambat untuk melakukan metode lain selain ceramah
- 2) Banyaknya pekerjaan yang harus dikerjakan oleh guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora baik di internal maupun eksternal sekolah dengan contoh menyiapkan berbagai berkas administrasi untuk persiapan sertifikasi, selain itu juga melakukan hubungan luar sekolah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran sehingga hal ini dapat membuat pekerjaan tidak semua tercover
- 3) Tidak meratanya motivasi belajar siswa, latar belakang siswa serta lingkungan siswa menjadi latar belakang perbedaan dari motivasi belajar.
- 4) Masih lemahnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan, dengan beralaskan sibuknya waktu dalam melakukan pekerjaan yang ada
- 5) Mengejar sertifikasi hanya untuk mencapai tunjangan yang diinginkan.

- 6) paradigma sistem Pendidikan dan kurikulum yang selalu mengalami perubahan juga menjadi kendala dalam peningkatan profesionalisme guru
- 7) Peraturan/kebijakan yang tidak tetap menjadi kendala dalam peningkatan profesionalisme tenaga kePendidikan

B. Analisis Data

1. Strategi Peningkatan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora

Profesionalisme guru menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan secara global, seorang guru memiliki tugas serta peran bukan sekedar memberikan pengetahuan, namun jua membentuk sebuah sikap maupun jiwa yang mampu bertahan di era saat ini. Tugas seornng guru ialah membantu siswa agar dapat beradaptasi terhadap berbagai tantangan yang ada saat ini. Pemerdayaan siswa meliputi berbagai macam aspek diantaranya ialah aspek intelektual, asple sosial, aspek emosional, maupun keterampilan.

Meningkatkan profesionalitas guru tentunya bukan sebuah perkara yang mudah, banyak faktor yang dapat mempengaruhi, Lingkungan mejadi sangat pendtin untuk dilakukan peningkatan, ditambah dengan factor birokrasi

pendidikan, yang mana mendukung bagi terciptanya sebuah suasana yang kondusif guna meningkatkan profesionalisme guru. Profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya.

Guru di SMP Negeri 1 Tunjungan sendiri, selain sebagai seorang tenaga yang profesional juga sebagai pemantau dalam tingkah laku siswa, walaupun terdapat mitra bimbingan konseling yang mana menangi kesiswaann, namun pada kenyataannya terkadang guru sebagai kambing hitam apabila siswa melakukan sebuah kesalahan.

Profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan sendiri merupakan sebuah gambaran terkait kondisi maupun kualitas keahlian guru sebagai *key person* (pribadi kunci) yang memimpin dan menjalankan kegiatan belajar mengajar para siswanya.

1. Analisis *Planning*, *Controlling*, serta *Improvement* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora dalam hal meningkatkan profesionalisme guru sendiri diantaranya.

a. Rapat Kerja.

Pelaksanaan rapat kerja di SMP Negeri 1

Tunjungan telah menggunakan strategi *corporate* karena rapat kerja bagian dari misi lembaga yang mana sebagai salah satu wadah untuk menunjang dan mendukung baik itu kegiatan yang telah direncanakan oleh sekolah, ataupun membantu guru untuk menyelesaikan masalah.

Menurut pandangan Reswari Rapat merupakan sebuah forum untuk berkumpulnya sekelompok orang untuk menyatukan pemikiran guna melaksanakan urusan perusahaan. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa rapat adalah berkumpulnya sekelompok individu untuk menyatukan pendapat guna mendapatkan solusi dari suatu masalah dalam kegiatan instansi.⁹¹

Dalam pelaksanaan rapat kerja yang ada di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora sendiri telah sesuai dengan konsep trilogy juran yang mana telah melaksanakan *planning, controlling, Improvement* yang mana *planning* dalam kegiatan rapat kerja sendiri telah melaksanakan identifikasi, menentukan kebutuhan, dan

⁹¹ Reswari, A. 2013.. Tugas Sekretaris dalam Pengelolaan Rapat. Universitas Negeri Yogyakarta, 6-22

mengembangkan. Kemudian untuk *controlling* menentukan standar kerja, menyusun kinerja, dan mengambil keputusan. Terakhir yaitu *improvement* yang mana telah dilaksanakan yaitu mengidentifikasi program, mengorganisir program, menemukan masalah, mengadakan perbaikan, dan melakukan pengendalian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya rapat kerja yang ada di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora telah melalui tahapan-tahapan yang ada di trilogy juran yaitu *planning, controlling, improvement* dan termasuk kedalam bagian strategi *corporate*.

b. Mini Workshop KTSP dan KOSP

Pelaksanaan Mini Workshop KTSP dan KOSP di SMP Negeri 1 Tunjungan termasuk dalam strategi fungsional, yang mana mini workshop ini merupakan salah satu dari sarana pendukung bagi guru untuk menyusun rancangan pembelajaran

KTSP merupakan singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan

komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi kelulusan, dibawah supervise dinas kabupaten/kota yang bertanggungjawab di bidang pendidikan SD, SMP, SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.⁹²

Dalam pelaksanaannya sendiri mini workshop telah melalui beberapa tahapan seperti yang berada pada trilogy juran yaitu *planning, controlling, improvement* rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, membuat statistic dan membuat berbagai laporan di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora tidak dikerjakan sendiri oleh kepala sekolah melainkan hasil pemikiran dari beberapa pihak.

c. MGMP

MGMP dalam hal ini dapat dikategorikan sebagai strategi fungsional yang mana Menurut Indrawati MGMP sendiri bertujuan untuk menjadi sebuah forum dari guru-guru dalam sebuah mata Pelajaran agar dapat berdiskusi mengenai berbagai

⁹² Mulyasa, Enco. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. (Bandung. Remaja Rosdakarya), 2007, Hlm. 8

permasalahan serta alternative dari permasalahannya yang mana berkaitan dengan sebuah proses pembelajaran maupun tugas pokok guru seperti halnya perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dari proses serta hasil dari pembelajaran.⁹³

Kegiatan MGMP di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora Blora telah melaksanakan tiga proses dari *quality trilogy* Pertama sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan MGMP sendiri sehingga guru dapat kesempatan lebih untuk saling belajar dengan guru yang ada di sekolah lain. Kedua dengan adanya forum ini guru dalam meningkatkan kemampuan-kemampuan maupun keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang mana meliputi persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dari proses pembelajaran, selain itu juga MGMP dapat menjadi forum penyetaraan kemampuan seorang guru di bidang yang sedang diampu, serta menjadi forum untuk mendiskusikan permasalahan yang terjadi sehari-hari. Ketiga dengan adanya MGMP

⁹³ Syaiful Bahri, Djamara Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 31

membantu guru dalam berbagai informasi terkait Pendidikan, perkembangan IPTEK, perubahan kurikulum, metode, dan lainnya. Sehingga ilmu yang sudah didapatkan dalam kegiatan MGMP dapat diaplikasikan oleh guru di sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya proses MGMP yang telah dilakukan oleh guru-guru mata Pelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora berjalan secara efektif untuk membantu perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian hasil belajar. Namun dalam proses MGMP sendiri penulis memberikan rekomendasi untuk perbaikan kegiatan tersebut.

d. IHT

IHT dalam hal ini dapat dikategorikan sebagai strategi *Fungsional* dikarenakan secara umum, Basri dan Rusdiana mengungkapkan bahwasannya IHT sendiri merupakan sebuah program yang diselenggarakan di sebuah tempat baik itu disekolah ataupun Gedung pertemuan dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh sekolah, dengan

peralatan kerja peserta pelatihan, materi yang relevan, serta permasalahan yang di hadapi.⁹⁴

Kegiatan IHT ini SMP Negeri 1 Tunjungan Blora telah melaksanakan tiga proses dari *quality trilogy* Pertama Kepala sekolah mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam serta berdoa, yang mana dilanjutkan dengan mengabsen guru untuk memberikan semangat dan dilanjutkan dengan memberikan motivasi-motivasi. Kemudian melihat kemampuan guru dalam strategi pembelajaran *pasca* pandemi guru serta menanyakan kepada guru terkait kendala yang dihadapi, menghadapi dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada saat ini, siswa yang cenderung bergantung pada pembelajaran online harus dibiasakan kembali untuk pertemuan tatap muka, membuat agar pembelajaran nyaman, senang, dan tidak membosankan. Dan pada hari Jum'at akan diadakan 10 menit berbicara untuk mendukung siswa menyampaikan keluh kesahnya.

⁹⁴ Basri, Hasan dan Rusdiana, A. 2015. Manajemen Pendidikan dan Pelatihan. Bandung: Pustaka Setia, 2015 Hlm. 10

Kedua IHT ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya: ceramah dengan presentasi, tanya jawab diskusi, kemudian kegiatan selanjutnya ialah memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dengan yang didampingi oleh waka kesiswaan. Dengan adanya kegiatan jumat bercerita selain melatih *public speaking* juga mengajarkan kepada siswa untuk berani mengungkapakan kepada guru.

Ketiga Dalam kegiatan ini guru juga akan diajak untuk mengelola kelas, serta membuat suanana kelas agar tidak jenuh dengan cara memberikan beberapa *ice breaking* dan menggunakan metode-metode seperti pembelajaran diselingi dengan *games* dan yang lainnya serta pengadaan monitoring setelah pengadaan IHT.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diatas, maka IHT yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora sendiri telah sesuai yaitu mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki oleh sekolah, dengan peralatan kerja peserta pelatihan,

materi yang relevan, serta permasalahan yang di hadapi

e. BimTek

BIMTEK di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora Blora sendiri masuk dalam strategi fungsional karena bimtek sendiri merupakan sebagai salah satu sarana bagi guru untuk meningkatkan potensi ayng ada pada dirinya. Serta dapat dianalisis sebagaimana berikut. BIMTEK telah melaksanakan tiga proses dari *quality trilogy* Pertama sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan BIMTEK sehingga guru dapat mendalami serta belajar dengan ahlinya sehingga pemahaman guru terkait IKM dan PPM dapat terpahami dengan utuh. Kedua controlling juga dilakukan oleh pihak sekolah dengan cara pengawalan pada guru untuk akses akun, ketiga improvement dari bimtek sendiri ialah guru lebih dapat leluasa untuk mengakses PPM.

f. Pelatihan-pelatihan

Pelatihan pelatatihan yang disediakan oleh SMP Negeri 1 Tunjungan Blora sendiri masuk dalam strategi fungsional yang mana pelatihan masuk dalam

strategi pendukung dalam peningkatan profesionalisme guru, pelatihan-pelatihan yang ada juga kurang lebihnya sudah melaksanakan tiga proses dari quality trilogy pertama sekolah memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan dengan contoh pelatihan mandiri melalui platform guru belajar dan berbagi sehingga memudahkan guru di seluruh Indonesia untuk saling berkolaborasi serta menggandeng komunitas maupun organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan GTK guna menyediakan beragam program belajar yang relevan serta kegiatan ini dapat diikuti guru dan tenaga kependidikan secara daring,

kedua sekolah juga melakukan pengawasan melalui kegiatan ini dengan cara memonitoring guru, membantu guru ketika mengalami permasalahan. Ketiga improvement guru dapat belajar dimana saja dan kapan saja sehingga bahan ajar atau media pembelajaran beberapa guru lebih bervariasi.

Menarik kesimpulan dari adanya kegiatan sendiri sangat sesuai, mengingat perkembangan zaman yang ada serta tuntutan yang semakin

banyak pada guru

g. Supervisi

Supervisi dapat dikategorikan pada strategi *corporate* yang aman supervise merupakan sebuah upaya yang dilakukan sekolah dalam peningkatan mutu profesionalisme guru yang ada, kemudian Menurut P Adam dan Frank G Dickey seperti yang dikutip oleh Hendiyat Soetopo, “supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pelajaran. Program ini dapat berhasil apabila supervisor memiliki ketrampilan dan kerja sama dengan guru dan petugas pendidikan lainnya”.⁹⁵

Supervisi yang diselenggarakan SMP Negeri 1 Tunjungan Blora Blora telah melaksanakan tiga proses dari *quality trilogy* pertama supervisi dalam hal administratif haruslah dilaksanakan secara terjadwal serta terstruktur, kemudian mengadakan evaluasi dan *follow up* dalam kegiatan sehari-hari. Supervisi biasanay dilakukan untuk memberikan masukan kegiatan yang belum standar, mulai dari

⁹⁵ Jasmani,Syaiful Mustofa.Supervisi Pendidikan.(Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013) hal. 25-27

pola komunikasi, pola asuh, kemudian dengan adanya supervisi diharapkan mampu untuk memberikan penyelesaian *problem-problem* yang dihadapi oleh guru ketika melakukan pembelajaran. Kedua *controlling* setelah adanya supervise diawal supervisor memberikan masukan untuk guru, yang mana supervisor akan melakukan pengawasan ataupun pengamatan pada guru yang bersangkutan. Ketiga *improvement* nya guru dapat memaksimalkan pembelajaran dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh supervisor.

Dapat disimpulkan bahwasannya supervisi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora telah sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Adapun rekomendasi dari penulis untuk beberapa strategi yang dilakukan oleh SMP Negeri 1 Tunjungan Blora untuk peningkatan mutu profesionalisme gurunya sebagaimana berikut:

a) Rapat Kerja

Tabel 4.10 rekomendasi penulis untuk kegiatan rapat kerja.

Kegiatan	Rekomendasi
Rapat Kerja	<i>Planning</i> : Sekolah mengadakan observasi terlebih dahulu, terkait masalah-masalah yang di hadapi guru selama satu bulan mengajar, tujuannya untuk mengetahui serta <i>memplanning</i> rapat agar dapat berjalan secara efektif serta efisien, kemudian agar lebih siap dalam pemabagian waktu untuk topik pemahasan dalam rapat sendiri
	<i>Controlling</i> : panitia rapat lebih membuat <i>rundown</i> ataupun jadwal dari kegiatan rapat tersebut. Sehingga guru juga lebih mempersiapkan diri untuk mengikuti rapat, lebih siap untuk menyampaikan apa yang ingin

	disampaikan
	<i>Improvement:</i> terus menerus ada pengawasan selama kegiatan rapat kerja, serta pengawasan dari hasil rapat kerja sehingga rencana-rencana yang telah tersusun tidak terlupakan

b) Mini Workshop KTSP/KOSP

Tabel 4.11 rekomendasi Mini Workshop KTSP dan KOSP

Kegiatan	Rekomendasi
Mini Workshop	<i>Planning:</i> memanfaatkan waktu pelaksanaan yang singkat, namun harus tetap memahami guru terkait KTSP maupun KOSP.
	<i>Controlling:</i> pelaksanaan waktu yang cukup singkat, sehingga perlu adanya pengawasan yang benar agar apa yang sudah dilaksanakan dalam workshop dapat terealisasi dengan baik.
	<i>Improvement:</i> menunjuk

	pengawas untuk membantu dalam pengaplikasian rencana pembelajaran
--	---

c) *In House Training*

Tabel 4.11 Rekomendasi IHT

Kegiatan	Rekomendasi
In House Training	<i>Planning</i> : Sekolah mengadakan observasi terlebih dahulu, terkait masalah-masalah yang di hadapi guru selama satu bulan mengajar, tujuannya untuk mengetahui serta <i>memplanning</i> apa saja yang dibutuhkan oleh guru
	<i>Controlling</i> : panitia rapat lebih membuat <i>rundown</i> ataupun jadwal dari IHT tersebut serta menyiapkan pemateri yang ahli dalam bidang tersebut. Sehingga guru dapat memanfaatkan moment diskusi untuk menyelesaikan permasalahan

	yang di hadapi.
	<i>Improvement</i> : terus menerus ada pengawasan sehingga hasil dari IHT sendiri dapat diterapkan dengan baik oleh guru yang merasa ada kendala dalam proses pembelajaran.

d) MGMP

Tabel 4.12 Rekomendasi MGMP

Kegiatan	Rekomendasi
MGMP	<i>Planning</i> : menyusun kebutuhan guru, serta topik yang akan di bahas dalam forum, sehingga fokus pembahasan akan mengerucut, serta dapat ditambahkan pada pemahasan perihal hal aktual yang tengah terjadi di dunia pendidikan, sehingga guru menjadi melek dunia pendidikan

	<i>Controlling</i> : Membentuk tim per kecamatan untuk membantu proses controlling terkait hasil MGMP ataupun yang lainnya.
	<i>Improvement</i> : Terus melakukan inovasi serta saling menguatkan sesama guru permata pelajaran,

e) Bimtek

Tabel 4.13 rekomendasi BIMTEK

Kegiatan	Rekomendasi
BIMTEK	<i>Planning</i> : Penyelenggara dalam hal ini dinas pendidikan Kab. Blora harus lebih memperhatikan sekolah-sekolah, terkait sarpras yang ada serta peserta dalam BIMTEK itu sendiri, misal mendata guru di seluruh kab. Blora sehingga dapat memberikan pelayanan atau saat pelaksanaan dapat berjalan dengan optimal.
	<i>Controlling</i> : memastikan kepa

	<p>setiap sekolah terkait pemahaman guru terhadap media yang digunakan, seperti contoh penerapan aplikasi PPM, terutama pada guru yang mendekati masa purna tugas</p>
	<p><i>Improvement:</i> terus menerus memonitoring terkait guru-guru yang telah melaksanakan BIMTEK misal dengan pembuatan grup koordinasi baik perkecamatan ataupun se kabupaten blora, agar ketika guru mengalami kesulitan dapat bertanya langsung.</p>

f) Pelatihan-pelatihan

Tabel 4.13 Rekomendasi Pelatihan

Kegiatan	Rekomendasi
Pelatihan	<i>Planning:</i> Membagi kelompok belajar untuk memudahkan guru, terutama untuk guru yang sudah

	sepuh tentunya perlu bimbingan yang ekstra dalam penggunaan platfrom.
	<i>Controlling:</i> menyusun jadwal untuk pertemuan pelatihan platfrom yang disediakan, serta tidak memakan waktu istirahat guru, serta mengadakan pemantauan.
	<i>Improvement:</i> terus menerus memonitoring guru dalam penggunaan platfrom yang ada, dengan adanya kemudahan akses maka sudah tentu ada ketimpangan, sehingga monitoring perlu dilakukan secara berkala dan berkesinambungan.

g) Supervisi

Tabel 4.14 rekomendasi supervisi

Kegiatan	Rekomendasi
Pelatihan	Pendampingan untuk guru yang telah dilakukan supervisi perlu untuk terus dilakukan, guna meningkatkan efektivitas belajar mengajar di SMP Negeri 1 Tunjungan sendiri. Tak hanya itu sekali dua kali supervisor perlu mengadakan supervise secara tidak langsung juga guna memantau aktivitas pada pembelajaran

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora

- a. Faktor Pendukung Strategi Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora.

Beberapa faktor yang mendukung strategi peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 1

Tunjungan Blora terkait peran aktif dari Kepala sekolah, Jumlah guru dan kualifikasi cukup memadai, memiliki sertifikat mengajar sesuai dengan bidangnya, adanya kerja sama, guru peka terhadap tuntutan zaman dalam melakukan pembelajaran dengan banyak memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan dukungan adanya laboratorium yang membantu peningkatkan proses pembelajaran

Berbagai faktor pendukung tersebut tentunya mengakar pada kesiapan dari seorang guru dalam mengikuti perkembangan zaman dan kesiapannya sebagai guru sehingga apa yang ada dan tersedia dalam lingkungan sekolah akan mampu dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam mensukseskan proses pembelajaran yang dilakukan.

b. Analisis Faktor Penghambat Strategi Peningkatan Mutu Profesionalisme Guru di SMP Negeri 1 Blora

Beberapa faktor yang menghambat strategi peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora terkait banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora sehingga menjadikan pekerjaan guru di tidak

semua tercover, materi yang padat menjadikan guru terkadang kurang mampu melakukan variasi metode, Motivasi belajar siswa tidak merata, Aktifitas yang terlalu padat sehingga guru sulit keluar meninggalkan pelajaran untuk mengikuti pelatihan dan mahalnnya mengikuti pelatihan, paradigma sistem pendidikan, kurikulum dan Peraturan/kebijakan yang selalu mengalami perubahan juga menjadi kendala dalam peningkatan profesionalisme guru

Peneliti memberikan beberapa solusi yang bisa dilakukan adalah lebih meningkatkan mutu guru menganjurkan mereka untuk mengadakan penelitian atau studi banding yang tentu saja sekolah memberikan anggaran untuk kegiatan tersebut, perlunya penambahan anggaran agar dapat mengikuti pelatihan-pelatihan yang membutuhkan biaya banyak dan setiap guru menyadari akan pentingnya usaha untuk terus meningkatkan profesionalismenya didalam keadaan apapun denan mengelola proses pembelajaran yang dilakukan dan sistem reward yagn mereka dapatkan akan mampu mengatsi berbagai kendala baik dalam pelaksnaaan pembelajaran atau pengembnagan

profesionalitasnya

2. Keterbatasan Penelitian

Tahap proses selama penelitian, tentunya terdapat keterbatasan yang tentunya dapat mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya:

1. Keterbatasan waktu dalam penelitian serta kemampuan penulis
2. Lokasi penelitian berfokus pada satu sekolah, serta ruang lingkup yang pengujian sangat mini karena hanya di satu lokasi saja.
3. Kurangnya pemahaman responden terhadap memahami pertanyaan dalam wawancara, sehingga pertanyaan diulang dua sampai tiga kali dengan wawancara guna mendapatkan hasil yang optimal seperti halnya yang penulis inginkan.
3. Penelitian bersifat general, yang mana peneliti tidak terfokus pada satu strategi yang digunakan di SMP Negeri 1 Tunjungan.
4. Kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan analisis data dari kegiatan wawancara dan observasi serta dokumentasi terhadap banyaknya strategi yang digunakan sehingga

untuk penulis ataupun peneliti selanjutnya diharapkan lebih focus kepada salah satu startegi yang digunakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwasanya:

1. Strategi peningkatan profesionalisme guru SMP Negeri 1 Tunjungan Blora dilakukan melalui Program pembinaan secara khusus seperti seperti mendukung guru dalam MGMP, BIMTEK, rapat bulanan, workshop mini, adanya IHT (*Inhouse training*), pelatihan-pelatihan, supervisi. Serta mengintensifkan potensi yang ada dengan dukungan dari peran kepala sekolah, kepala sekolah memberikan penilaian kepada tenaga. Dalam hal ini MGMP, BIMTEK, pelatihan, IHT, dan mini workshop dapat dikategorikan sebagai strategi fungsional yang dilakuakn SMP Negeri 1 Tunjungan Blora. Kemudian untuk Rapat Bulanan, supervise masuk kedalam startegi *corporate* dikarenakan dua kegiatan yang ada tersebut masuk dalam salah satu misi sekolah dalam meningkatkan mutu profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora sendiri
2. Faktor pendukung strategi peningkatan profesionalisme guru di SMP Negeri 1 Tunjungan Blora terkait peran aktif

dari kepala sekolah, Jumlah guru dan kualifikasi cukup memadai, memiliki sertifikat mengajar sesuai dengan bidangnya, guru peka terhadap tuntutan zaman dalam melakukan pembelajaran dengan banyak memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan dukungan adanya laboratorium yang membantu peningkatkan proses pembelajaran, sedangkan faktor yang penghambat terkait banyaknya pekerjaan yang harus dilakukan oleh guru yang padat sehingga menjadikan pekerjaan guru di tidak semua tercover, materi yang padat menjadikan guru terkadang kurang mampu melakukan variasi metode, motivasi belajar siswa tidak merata, paradigma sistem pendidikan, kurikulum dan peraturan/kebijakan yang selalu mengalami perubahan juga menjadi kendala dalam peningkatan profesionalisme guru

B. Saran

Setelah melakukan pengamatan selama kurang lebih tiga bulan, melalui kegiatan observasi, wawancara, ataupun dokumentasi, tidak ada salahnya apabila penulis memberikan beberapa saran baik untuk peneliti selanjutnya, pihak sekolah, guru, ataupun dinas Pendidikan terkait sebagaimana berikut:

1. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, bilamana ingin meneliti terkait hal yang sama ‘strategi peningkatan mutu profesionalisme guru’ ataupun yang mendekati, penulis memberikan saran agar focus penelitian lebih dikerucutkan, sehingga hasil penelitian dapat fokus, serta memberikan rekomendasi untuk fokus yang di bahas.

2. Sekolah dan guru

Memperhatikan Kembali sarana maupun prasarana untuk menjang guru dalam mengajar, memberikan berbagai macam motivasi untuk guru agar guru lebih bersemangat menjalani kegiatan belajar mengajar, serta membuat iklim sekolah nyaman mungkin. Lebih aktif ‘mandiri’ untuk mengakses platform yang telah disediakan, namun juga tidak mengganggu aktivitas yang lainnya.

3. Dinas Pendidikan

Peka terhadap sekolah-sekolah yang ada di lingkungan kabupaten blora, sehingga tidak akan menimbulkan kesenjangan antar sekolah, serta

memberikan fasilitator bagi program-program i dan memonitoring dari program-program yang telah dilaksanakan.

4. Masyarakat

Masyarakat diharapkan berpartisipasi aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dan membantu setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tanpa bantuan dari masyarakat guru akan kesulitan untuk menjadi guru yang profesional

C. Kata Penutup

Puji serta Syukur selalu penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas selesainya penulisan skripsi yang penulis susun. Penulis sangat menyadari bahwasannya dalam penyusunan penulisan ini masih perlu adanya penyempurnaan baik dalam isi maupun metodologi yang digunakan. Maka dari itu saran maupun kritik penyempurna dari berabagai pihak sudah tentu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penutup, semoga penulis maupun pembaca selalu dalam lindungan Allah SWT serta Kembali dipertemukan di taman surga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin Ahmad. 2007. *Keluar Dari Kemelut Pendidikan Nasional*. Jakarta. PT Intermedia
- Arbangi Dakir, Umiarso. 2018 *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok. Prenadamedia
- Alwi Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka,
- Arief Muhammad, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Arikunto Suharsimi.2010 *Prosedur Penulisan, Suatu Pendekatan Praktik*, ed. Revisi. Yogyakarta. Rineka cipta
- Bafadal, *Peningkatan Profesional Guru Sekolah Dasar; Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta. Bumi Aksara
- Bahri Syaeful. 2012 Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. *Djamarah Guru dan anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta. Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan terjemah*. 2002. Surabaya. Fajar Mulya
- Danim Sudarwan. 2013. *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*. Bandung. ALFABETA

- Gulo. W. 2012 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Grasindo
- Habib Faqih Annaja. 2019. Muhammad. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MA Sholihiyah Kalitengah Mranggen Demak, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. Skripsi
- Hamalik Oemar. 2013. *Pendidikan Guru*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Jasmani, Syaiful Mustofa. 2010. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta. Ar Ruzz Media
- Juran Joseph. 1999. M. A. Blanton Godfrey. *Juran's Quality Handbook*. Mc Graw-Hill, New York
- Joko Subagyo, P. 2014 *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta Rineka Cipta
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada
- Nasution S. 2007. *Metode Research Penulisan Ilmiah*. Jakarta. Bumi Aksara
- Nata Abudin. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta. Logos Wacana Ilmu
- Pawit M. Yusuf. 2010 *Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Internasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1999, Depdikbud,
Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta Balai Pustaka.
- Putra Daulay, Haidar. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan
Nasional di Indonesia, Edisi Revisi. Jakarta. Kencana
Prenada Media Group
- Reswari, A. 2013. *Tugas Sekertaris Dalam Pengelolaan Rapat*.
UNY
- Shihab, Quraisy. 2002. “Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan
Keserasian Al-Qur’an”. Jakarta. Lentera Hati
- Soeharton Irawan. 2008. *metodologi Penulisan Sosial Suatu Teknik
Bidang Kesejahteraan dan Ilmu Sosial lainnya Pendekatan
Bandung*. PT Remaja Rosdakarya
- Subarman Enggus. 2004 *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses
Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Subroto Subroto. 2014 *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta.
RinekaCipta
- Sudjana Nana. 2015 *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.
Bandung. SinarBaru Algensindo
- Sugiyono. Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penulisan Kualitatif: dilengkapi
dengan Contoh Proposal dan Laporan Penulisan*. Bandung.
Alfbeta

- Suprihatiningrum Jamil, 2016. *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*. Jogjakarta. Ar-ruzz Media
- Sutrisno Hadi, 2008. *Metode Research*, Yogyakarta. Andi Offset.
- Tim Dosen Administrasi UPI, 2011 *Manajemen Pendidikan*, Bandung Alfabet.
- Tim Penulis Pendidikan Balai LITBANG. 2011. “ Pemetaan Mutu Madsah Aliyah, Dalam rangka mencapai Standar Nasional Pendidikan di Provinsi RIAU”. Jakarta. Balai Litbang Agama
- Yamin Martinis. 2007 *Profesionlisasi Guru dan Implemetasi KTSP*. Jakarta. Gaung Persada
- Wojowasito. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia*. Malang. CV. Pengarang

Jurnal

- Ali Gunawan, Muhammad. *Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Pertama (SMP-MTS) di Kota Pekalongan*. Jurnal Ilmia Pendidikan Matematika. Vol 1 No 1 Januari 2013
- Binti Kholifah Yusnia. *Model Pengembangan Mutu Pendidikan Joseph M. Juran*, Jurnal Al Fatih. Januari-Juni 2020

Ervanti Ayuningtyas, Aih. *Evaluasi Program Pelatihan In House Training (IHT) di Sekolah Dasar Swasta*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 4 No. 2 Juli-Desember 2017

Indriani Dina. *In HoUSE Training persiapan Guru Hadapi Tahun Ajaran Baru*. Suara guru, jurnal: Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora (<https://jateng.tribunnews.com/2018/07/10/in-house-training-persiapan-guru-hadapi-tahun-ajaran-baru> diakses 13 Juli 2023)

Rusdi. Mali. *Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*. Vol. 11 No.2, Desember 2018

Undang-undang dan Website

Tim Penyusun Undang-undang No 74/2008, *Tentang Guru*, Surabaya: Kesindo Utama, 2005

Undang-Undang No.14 tahun 2005, *Tentang guru dan Dosen*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2012

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mega Adjie Wikhda

Tempat, Tanggal Lahir : Blora, 7 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Jagong Rt 02 Rw 01
Kunduran, Blora
e-mail : mega.awikhda@gmail.com
No. Hp : 085785648211

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Simo Mulyo VIII Surabaya
2. SMP Tri Shakti Surabaya
3. SMAIT Al Uswah Surabaya
4. UIN Walisongo Semarang

RIWAYAR ORGANISASI

1. HMJ MPI UIN Walisongo Semarang
2. IMPARA UIN Walisongo Semarang
3. LPM Edukasi FITK UIN Walisongo Semarang
4. PMD UIN Walisongo Semarang

TTD


Mega Adjie Wikhda